

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *NUMBERED HEAD TOGETHER* (NHT) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI MENGHARGAI PENINGGALAN SEJARAH DI SEKOLAH MIS AL-HIDAYAH NAMORAMBE

SKRIPSI

*Diajukan guna Memenuhi Syarat - Syarat Mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar*

Oleh

SITI RAHMADANI HARAHAHAP
NPM. 2002090175



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2024**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Selasa, Tanggal 18 Oktober 2024, pada pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan

Nama : Siti Rahmadani Harahap
NPM : 2002090175
Prog. Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Number Head Together* (NHT) untuk Menghargai Peninggalan Sejarah Di Sekolah MIS. Al Hidayah Namorambe.

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : () Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

PANITIA PELAKSANA

Ketua

Dra. Hj. Syamsuryurnita, M.Pd.

Sekretaris

Dr. Hj. Dewi Kesuma Nst, S.S., M.Hum.

ANGGOTA PENGUJI:

1. Melyani Sari Sitepu, S.Sos., M.Pd.
2. Indah Pratiwi, S.Pd., M.Pd.
3. Dr. Phil Irfan Dahnia, M.Pd.

1.

2.

3.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI



Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Lengkap : Siti Rahmadani Harahap
NPM : 2002090175
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together*
(NHT) Untuk Menghargai Peninggalan Sejarah di Sekolah MIS Al
Hidayah Namborambe

Diterima Tanggal :

Dengan diterimanya Skripsi ini, Sudah Lulus dari Ujian Komprehensif berhak Memakai
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Medan, Oktober 2024

Disetujui oleh:

Pembimbing

Dr. Phil Irfan Dahrial, M.Pd.

Diketahui oleh:

Dekan

Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.

Ketua Program Studi

Suci Perwita Sari, S.Pd, M.Pd.



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umhu.ac.id> E-mail: fkip@umhu.ac.id



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : Siti Rahmadani Harahap
NPM : 2002090175
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Proposal : Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Menghargai Peninggalan Sejarah di Sekolah MIS Al-Hidayah Namorambe

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf
25 Sep 2024	Bimbingan Bab 4	
30 Sep 2024	Kroscek data pada siklus 1	
4. Okt 2024	kroscek data siklus II	
9. Okt 2024	Penguatan Pembahasan sebagai Pisan Analisa	
14. Okt 2024	Perbaikan Penyusunan berkas	
15. Okt 2024	Acc silang Mega hijau	

Ketua Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.

Medan, Oktober 2024
Dosen Pembimbing

Dr. Irfan Dahniyal, M.Pd.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp.061-6619056 Ext, 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Siti Rahmadani Harahap
NPM : 2002090175
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Menghargai Peninggalan Sejarah Di Sekolah Mis Al-Hidayah Namorambe.

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Menghargai Peninggalan Sejarah Di Sekolah Mis Al-Hidayah Namorambe." Adalah benar bersifat asli (original), bukan hasil menyadur mutlak dari karya orang lain.

Bilamana dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.


Siti Rahmadani Harahap

ABSTRAK

SITI RAHMADANI HARAHAP 2002090175.” Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *NUMBERED HEAD TOGETHER (NHT)* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Menghargai Peninggalan Sejarah Di Sekolah MIS AL – HIDAYAH NAMORAMBE.” Skripsi . Medan : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Penelitian tindakan kelas secara umum bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran untuk peserta didik kelas V MIS – AL HIDAYAH NAMORAMBE. Secara khusus bertujuan untuk mendeskripsikan aktivitas peserta didik , mendeskripsikan pengelolaan pembelajaran oleh guru dan mengetahui hasil belajar peserta didik yang mengacu pada meningkatkan hasil belajar siswa pada kelas V MIS – AL HIDAYAH NAMORAMBE semester ganjil tahun 2024/2025 untuk materi menghargai peninggalan sejarah. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus , yang dimana masing – masing siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan , pengamatan , dan refleksi . siklus I terdiri dari dua pertemuan (dua kali tatap muka), demikian pula halnya dengan siklus II . Data aktivitas peserta didik digali dengan lembar pengamatan aktivitas peserta didik, data pengelolaan pembelajaran oleh guru digali dengan lembar pengamatan oleh guru digali dengan lembar pengamatan pengelolaan pembelajaran oleh guru digali dengan lembar pengamatan pengelolaan pembelajaran, sedangkan data hasil belajar peserta didik digali dengan tes hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas peserta didik kelas V MIS – AL HIDAYAH NAMORAMBE tahun ajaran 2024/2025 pada pembelajaran yang mengacu kepada hasil belajar siswa pada materi menghargai peninggalan sejarah di siklus I maupun siklus II penelitian tindakan kelas ini berada pada kategori BAIK , dan hasil belajar peserta didik kelas V MIS – AL HIDAYAH NAMORAMBE Tahun Ajaran 2024/2025 pada materi menghargai peninggalan sejarah .

Kata Kunci : Menghargai peninggalan sejarah , penelitian tindakan kelas

KATA PENGANTAR



Bismilahirrohmanirohim

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah senantiasa memberikan Rahmad Hidayah serta kurnia-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal penelitian saya yang berjudul “**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NUMBERED HEAD TOGETHER (NHT) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI MENGHARGAI PENIGGALAN SEJARAH DI SD MIS AL-HIDAYAH NAMORAMBE**”. Ini digunakan untuk memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis mengucapkan terimakasih kepada orang tua tercinta Ibu **Almh NURHAYATI Siregar, ERNA Pakhpahan** dan Ayah **PEGANG Harahap, Alm MORANG Harahap** Makasih sudah beri saya kebebasan selama ini. Ngebebasin dan selalu percaya dengan semua keputusan saya. Terimakasih untuk doa-doa tersembunyi yang selalu di langit kan sehingga saya bisa berada ditahap ini. Makasih udah kasih ruang untuk berkenalan dan menelusuri tempat-tempat yang indah walau terkadang ijin menjadi hal yang selalu jadi pertimbangan. Tolong tetap berada di sisi saya selama hidup di dunia ini dan terus menemani saya dalam perjalanan hidup saya sehingga saya bisa membuat kalian bangga.

Dalam upaya penyelesaian ini, penulis menyadari bahwa sebagai manusia biasa tidak lepas dari kesalahan dan kekhilafan, kenyataan ini

menyadarkan penulis bahwa tanpa bantuan dari berbagai pihak proposal penelitian mungkin tidak akan terselesaikan dengan baik. Maka pada kesempatan ini penulis menyampaikan Terima Kasih dan Penghormatan yang tulus kepada :

1. Bapak **Prof. Dr. Agussani, M.AP** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Ibu **Assoc. Prof. Dra. Syamsurnita, M.Pd** selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu **Dr. Dewi Kesuma Nasution, S.S., M.Hum** sebagai Wakil Dekan 1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak **Dr. Mandra Saragih, S.Pd., M.Hum** selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
5. Ibu **Suci Perwita Sari S.Pd., M.Pd** selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak **Ismail Saleh Nasution, S.Pd., M.Pd** selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak **Dr. Irfan Dahnia M.Pd** selaku Dosen Pembimbing Penulis yang telah memberikan bimbingan dan masukan untuk menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu.
8. Bapak dan Ibu guru Sekolah MIS AL – HIDAYAH NAMORAMBE Yang telah menijinkan saya melakukan penelitian di sekolah Mis AL – Hidayah Namorambe.
9. Kepada keluarga besar saya terimakasih sudah selalu mengingatkan saya atas tanggung jawab saya untuk menyelesaikan skripsi ini. Makasih atas segala perhatian dan untuk doa-doa nya sehingga saya bisa sampai tahap ini.

10. Terima kasih untuk teman sejawat saya Siti Annisa, yang selalu support dan memberikan semangat untuk saya dalam mengerjakan skripsi.
11. Teman-teman yang sudah membantu dan mensupport saya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini serta Rekan-rekan PGSD.
12. Terimakasih untuk Siti Rahmadani harahap anak perempuan di rumah yang sekarang tumbuh menjadi perempuan mandiri. Terimakasih sudah mau berjuang dan pantang menyerah dalam menulis skripsi ini. Sehingga dapat menyelesaikan skripsi dan perkuliahan sesuai dengan yang diinginkan.

Dan semua pihak yang membantu terselesaikannya penulisan skripsi ini yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu. Semoga semua kebaikan yang telah diberikan dicatat sebagai amal ibadah di sisi Allah SWT, Aamiin. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semuanya, akhir kata penulis mohon maaf apabila terdapat kesalahan

Medan, Oktober 2024
Penulis

Siti Rahmadani Harahap

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah	4
1.2. Identifikasi Masalah	9
1.3. Batasan Masalah	9
1.4. Rumusan Masalah	9
1.5. Tujuan Penelitian	10
1.6. Manfaat Penelitian	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Kerangka Teoritis `	11
2.2 Kerangka Berpikir	22
2.3 Penelitian Yang Relevan	24
2.4 Hipotesis Tindakan	26
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Setting Penelitian	27
3.2 Subyek Penelitian	28
3.3 Instrumen Penelitian	28
3.4 Pros	
3.5 edur Penelitian	33

3.6 Teknik Analisis Data	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Penelitian	41
4.2 Pembahasan	62
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan	65
5.2 Saran	65
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN-LAMPIRAN	71

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Waktu Pelaksanaan	29
Tabel 3.2 kisi-kisi instrumen siklus	31
Tabel 3.3 Kisi-kisi lembar observasi aktivitas guru.....	32
Tabel 3.4 Kisi-kisi lembar observasi aktivitas siswa	33
Table 3.5 kriteria keberhasilan proses pembelajaran siswa dan guru dalam %	38

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 bagan kerangka berpikir	26
Gambar 3.4 Siklus Model PTK	36

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 MODUL AJAR	71
Lampiran 2 MATERI.....	75
Lampiran 3 LKPD	81
Lampiran 4 Grafik	82
Lampiran 5 Taraf Ketuntasan	83
Lampiran 6 Diagram keseluruhan hasil	84
Lampiran 7 Dokumentasi penelitian	85
Lampiran 8 K1	86
Lampiran 9 K2	87
Lampiran 10 K3	88
Lampiran 11 Berita Acara.....	89
Lampiran 12 Lembar Pengesahan.....	90
Lampiran 13 Berita Acara Sempro	91
Lampiran 14 Berita Acara Sempro Skripsi	92
Lampiran 15 Lembar Pengesahan Hasil Sempro	93
Lampiran 16 Surat Permohonan Riset	94
Lampiran 17 Surat balasan Riset	95
Lampiran 18 Hasil turnitin.....	96
Lampiran 19 Daftar Riwayat Hidup	97

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan menurut Undang-Undang SISDIKNAS no.20 tahun 2003, merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran sedemikian rupa peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya secara aktif supaya memiliki pengendalian diri, kecerdasan, keterampilan dalam bermasyarakat, kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian serta akhlak mulia. Pada kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) dijelaskan bahwa pendidikan berasal dari kata “didik” dan mendapatkan imbuhan berupa awalan “pe” dan akhiran “an” yang berarti proses atau cara perbuatan mendidik. Maka definisi pendidikan menurut bahasa adalah perubahan tata laku dan sikap seseorang atau sekelompok orang dalam usahanya mendewasakan manusia lewat pelantikan dan pengajaran.(Amelia, 2019)

Menurut Ki Hajar Dewantara pendidikan yaitu tuntutan didalam hidup tumbuhnya anak-anak adapun maksudnya pendidikan menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya. Pendidikan merupakan sebuah proses humanism yang selanjutnya dikenal dengan istilah memanusiakan manusia. Oleh karena itu kita harus bisa menghormati hak asasi setiap manusia. Murid dengan kata lain siswa bagaimanapun bukan sebuah manusia mesin yang dapat diatur sekehendaknya, melainkan mereka adalah generasi yang perlu kita bantu dan memberi kepedulian

dalam setiap reaksi perubahannya menuju pendewasaan supaya dapat membentuk insan yang berbeda dengan sosok lainnya yang dapat beraktifitas menyantap dan meneguk, berpakaian serta memiliki rumah untuk tinggal hidup, ini disebut dengan istilah memanusiakan manusia. (Annisa, 2022)

Pendidikan sejarah memainkan peran penting dalam membentuk kesadaran sejarah siswa dan memperkaya pemahaman mereka tentang budaya dan identitas nasional. Salah satu aspek penting dalam pembelajaran sejarah adalah menghargai peninggalan sejarah, yang meliputi benda-benda, monumen, dan situs bersejarah. Peninggalan sejarah ini menjadi saksi bisu dari masa lalu yang perlu dijaga dan diapresiasi. Namun, dalam konteks pembelajaran di Sekolah Mis Al-Hidayah Namorambe, sering kali siswa menghadapi kesulitan dalam memahami dan menghargai peninggalan sejarah. Mereka mungkin mengalami kebosana, kurangnya minat, atau kesulitan dalam memahami konten sejarah yang kompleks. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang inovatif dan efektif dalam pembelajaran materi menghargai peninggalan sejarah di Sekolah Mis Al-Hidayah Namorambe. (Sukardi & Sepriady, 2020)

Menurut Crow and crow pendidikan merupakan suatu proses yang berisi berbagai macam kegiatan yang cocok bagi individu untuk kehidupan sosialnya dan membantu dan meneruskan adaptasi dan budaya serta kelembagaan social dari generasi ke generasi. (Arpiah, 2020). Menurut langeveld pendidikan adalah bimbingan yang diberikan orang dewasa kepada anak untuk mencapai kedewasaan dalam perkembangan (Zen, 2017). Menurut ahmad tafsir pendidikan adalah berbagai usaha yang dilakukan oleh seseorang pendidik terhadap seseorang

anak didik agar tercapai perkembangan maksimal yang positif (Dr.H Mohammad Kosim, 2020)

Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional masalah proses belajar mengajar tak dapat diabaikan. Ketika guru menyajikan materi pembelajaran kepada siswa didalam sesungguhnya telah terjadi suatu proses pengajaran. Menurut penelitian saputri didalam proses pengajaran tersebut sekaligus terjadi dua kegiatan yang siswa yang bias disebut belajar dan guru yang biasa disebut dengan mengajar.(Saputri, 2019)

Dalam upaya mengembangkan kualitas pendidikan guru merupakan komponen pembelajaran yang memegang peran penting, karena keberhasilan pembelajaran sangat ditentukan oleh guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai penyampaian materi pada siswa. Pembelajaran merupakan usaha pendidik untuk mewujudkan terjadinya proses pengelolaan pengetahuan, penguasaan kemahiran, dan pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain pembelajaran adalah proses yang memfasilitasi peserta didik agar dapat belajar dengan baik untuk dapat menghasilkan suatu proses pembelajaran yang efektif sesuai dengan yang diharapkan, maka peserta didik perlu memahami teori-teori belajar yang dapat menjadi landasan pelaksanaan pembelajaran. (Hanafy, 2014)

Kualitas pengajaran dapat dilihat baik dari proses maupun hasilnya.hasil belajar dapat dilihat berbagai proses pembelajaran yang berhasil ketika siswa terlibat dalam kegiatan belajar yang menantang dan nyata baik yang bersifat mental maupun fisik. Sebaliknya, hasilnya bias terlihat jika terjadi perubahan

positif pada kondisi dan memberikan hasil yang berkualitas. Keberhasilan proses pembelajaran dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu faktor internal, eksternal, dan pendekatan belajar. Faktor internal adalah faktor yang terdapat pada diri siswa yang meliputi faktor bawaan sejak lahir, inteligensi, kondisi fisik dan psikis, emosional, usia, dan jenis kelamin. Faktor eksternal adalah faktor yang terdapat di luar diri siswa yang meliputi faktor lingkungan keluarga, lingkungan kelas, dan lingkungan masyarakat. Sedangkan faktor pendekatan belajar meliputi faktor tujuan metode belajar, media, waktu, motivasi, latihan dan ulangan, bahan pengajaran dan sumber belajar. (Samsudin, 2020)

Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan penggunaan model kooperatif yang kurang tepat oleh guru. Guru lebih dominan menggunakan metode pembelajaran dan sifatnya yang konvensional tentunya berpusat pada guru seperti metode ceramah. Guru jarang sekali melibatkan peserta didik cara aktif dalam proses pembelajaran yang ditandai dengan jarang pesrta didi di beri kesempatan untuk bertanya maupun berpendapat materi yang sedang dipelajari, peserta didik hanya duduk diam mendengarkan penjelasan guru selanjutnya peserta didik membaca buku paket dan menjawab latihan yang ada pada buku paket, akibat itu dalam pembelajaran peserta didik serasa bosan dan monoton.

Terdapat berbagai macam upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa salah satunya yakni menggunakan model pembelajaran yang aktif dan inovatif. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan yakni model pembelajaran Numbered Heads Together (NHT). Number Heads Together adalah suatu model pembelajaran yang lebih mengedepankan kepada aktifitas

siswa untuk mencari, mengelolah, dan melaporkan informasi dari berbagai sumber yang akhirnya dipresentasikan didepan kelas (Diah Purwati et al., 2019)

Namun, meskipun *Numbered Heads Together* (NHT) telah terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar dalam berbagai konteks, penerapannya dalam konteks menghargai peninggalan sejarah di Sekolah Mis Al-Hidayah namorambe masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dalam pembelajaran menghargai peninggalan sejarah di Sekolah Mis Al- Hidayah Namorambe, dengan harapan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam menghargai peninggalan sejarah.

Pembelajaran kooperatif mengutamakan kerjasama antar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menggunakan pembelajaran kooperatif dapat mengubah peran guru, dari yang berpusat pada gurunya ke siswa dalam kelompok-kelompok kecil. Model pembelajaran dapat digunakan untuk mengajarkan materi yang kompleks, dan yang lebih penting lagi, dapat membantu guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang berdimensi social dan hubungan antar manusia. Pembelajaran kooperatif memiliki manfaat atau kelebihan yang sangat besar dalam memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih mengembangkan kemampuannya. Hal ini dikarenakan dalam kegiatan pembelajaran kooperatif siswa dituntut untuk aktif dalam belajar melalui kegiatan kerjasama dalam kelompok. (Yulia et al., 2020)

Metode ini dalam pelaksanaannya menggunakan nomor-nomor sebagai ciri khasnya kemudian nomor tersebut diberikan kepada masing-masing peserta didik

yang sudah dibagikan kedalam kelompok dengan jumlah yang sesuai. Namun, setiap siswa dalam 1 kelompok mendapatkan nomor yang berbeda tetapi memiliki nomor yang terhadap anggota kelompok lain. Pemberian nomor ini untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa dan sebagai bentuk bahwa setiap peserta didik mempunyai tanggung jawab dalam kelompoknya sebab nantinya setiap siswa dalam kelompok memiliki tugas yang berbeda dengan teman sekelompoknya. Selain itu nantinya nomor-nomor tersebut juga akan dipanggil secara acak untuk menjawab hasil diskusi kelompoknya di depan kelas. Dengan pemanggilan nomor secara acak di harapkan setiap peserta didik memahami secara sungguh-sungguh hasil diskusi kelompoknya dan tentunya lebih meningkatkan pemahaman terhadap materi yang disampaikan sehingga berpengaruh pada meningkatkan hasil belajar peserta didik. Berpengaruhnya penerapan metode ini pada minat belajar peserta didik menunjukkan bahwa metode tersebut dapat digunakan dalam proses pembelajaran karena dapat menciptakan suasana yang menyenangkan.

Keberhasilan proses pembelajaran dapat diukur dari kinerja siswa dan dapat dilihat dari tingkat pemahan, perolehan materi, dan gaya belajarnya. Selain menjadi tutor profesional seorang pemandu harus memiliki kualitas yang sangat penting. Salah satu factor terpenting yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan adalah guru, karena apa pun tujuan penting pendidikan yang ditetapkan oleh pembuat kebijakan pasti akan dilaksanakan dalam konteks pengajaran di kelas. Oleh karena itu, guru hendaknya mempertimbangkan secara cermat persoalan-

persoalan yang berkaitan dengan metode pengajaran yang digunakan dan keragaman model pengajaran.

Dalam menimbangi kenyataan tersebut, perlu dilakukan perubahan dalam proses pendidikan, terutama dalam bentuk strategi pengajaran yang diterapkan. Tercapainya tujuan proses pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh dari partisipasi dan kerja keras siswa. Namun masih banyak kesalahan pemahaman mengenai permasalahan yang muncul pada saat proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan observasi peneliti yang dilakukan peneliti pada Januari 2024 ditemukan suatu masalah bahwa model kooperatif tipe *numbered head together* (NHT) belum diterapkan pada pelajaran IPS. Adapun permasalahan yang dihadapi tidak semua siswa mampu dalam hasil belajar IPS. Kesulitan dan kurangnya hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS. Mengenai pembelajaran siswa dalam kegiatan belajar mengajar yang belum optimal, seperti saat pembelajaran berlangsung para siswa cenderung tidak memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru. Aktivitas belajar siswa pada saat proses belajar mengajar kurang optimal, seperti contoh siswa asyik mengobrol dengan temannya saat guru menyampaikan materi pembelajaran sehingga pembelajaran hanya satu arah. Penggunaan model pembelajaran yang kurang bervariasi atau kurang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran menyebabkan aktivitas belajar kurang sehingga berdampak rendahnya prestasi siswa. Hal ini pula dapat dilihat dari nilai rata-rata siswa kelas V Sekolah Mis Al-Hidaya Namorambe masih terdapat nilai beberapa siswa dibawa KKM. Model yang digunakan guru pada umumnya merupakan model pembelajaran konvensional. Dalam hal ini yang

umum digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi yaitu menggunakan metode ceramah.

Adapun solusi atau harapan penulis terhadap meningkatkan hasil belajar siswa pada materi menghargai peninggalan sejarah, selain itu juga guru memberikan materi kepada peserta didik dengan menggunakan model kooperatif tipe *numbered head together* (NHT) tersebut siswa akan menjadi lebih aktif lagi dalam berpartisipasi, mampu bekerja sama dengan sesama kelompoknya serta siswa dapat memahami perkataan yang dimaksudkan oleh guru dalam menyampaikan materi pembelajaran yang sedang berlangsung.

Proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila siswa mencapai kompetensi yang diharapkan, karena itu merupakan cerminan dari kemampuan peran guru dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran yang sangat menenukan dalam membentuk keaktifan peserta didik dalam pembelajaran. Proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila siswa mencapai kompetensi yang diharapkan, karena hal ini merupakan cerminan dari kemampuan siswa dalam menguasai suatu materi. Hal ini tidak terlepas dari kemampuan guru dalam keterampilan menjelaskan yang dimiliki guru.

Berdasarkan permasalahan di atas penulis tertarik mengenai permasalahan tersebut sebagai topic yang akan diteliti melalui judul penelitian “**Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* (NHT) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi menghargai peninggalan sejarah di SD Mis Al-Hidayah Namorambe**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, permasalahan yang didefinisikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Masih kurangnya hasil belajar siswa di kelas V Mis Al-Hidayah Namorambe
2. Masih kurangnya penggunaan model pembelajaran di kelas V Mis Al-Hidayah Namorambe
3. Pembelajaran masih terpusat pada guru
4. Peserta didik menjadi pasif
5. Suasana proses pembelajaran monoton dan membosankan

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah maka peneliti membatasi masalah yaitu penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi menghargai peninggalan sejarah Tema : keberagaman budaya, subtema : menghargai berbagai peninggalan dan tokoh sejarah yang berkala nasional pada hindu Budha dan Islam.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas dapat di rumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa sebelum menggunakan *Number Head Together* di Sekolah Mis Al-Hidayah Namorambe?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan *Number Head Together* di Sekolah Mis Al-Hidayah Namorambe?

3. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Number Head Together* di Sekolah Mis Al-Hidayah Namorambe?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, ada tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa sebelum menggunakan model pembelajaran *Number Head Together* di Sekolah Mis Al-Hidayah Namorambe?
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran *Number Head Together* di Sekolah Mis Al-Hidayah Namorambe?
3. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Number Head Together* di Sekolah Mis Al-Hidayah Namorambe?

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat :

1. Teoritis

Hal ini diharapkan dapat berguna dalam menambah wawasan dan memberikan kontribusi bagi pengembangan dan menghasilkan informasi mengenai model pembelajaran di Sekolah Mis Al-Hidayah Namorambe.

2. Praktis

a. Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan bagi siswa untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar yang lebih memuaskan

b. Bagi guru

Penelitian ini di harapkan guru dapat memberikan pengetahuan cara mengajar yang disenangi siswa sehingga siswa dapat meningkatkan hasil belajar dan memperbanyak pengetahuan tentang model-model pembelajaran.

c. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan sekolah

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Kerangka Teori

2.1.1 Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Cooperative berarti bekerja sama, dan belajar adalah proses belajar. Sebagai salah satu contoh, pembelajaran kooperatif melibatkan pembelajaran melalui proyek kelompok. Istilah cooperative learning dalam pengertian bahasa Indonesia dikenal dengan pembelajaran kooperatif. Model Pembelajaran Kooperatif adalah pembelajaran yang menekankan keterlibatan semua para peserta didik memulai kegiatan diskusi kelompok kecil. Kelompok kecil tersebut terdiri dari beberapa peserta didik yang kemampuan berbeda.

Menurut John & Johnson, pembelajaran kooperatif adalah mengelompokkan siswa di dalam kelas dengan membentuk kelompok kecil agar siswa dapat bekerja sama dengan kemampuan maksimal mereka miliki dan mempelajari satu sama lain. (Isjoni, 2012). Menurut Robert Slavin model pembelajaran kooperatif adalah suatu strategi pembelajaran di mana siswa bekerja sama dengan kelompok-kelompok kecil untuk mencapai tujuan pembelajaran secara bersama-sama. (Andi Sulistio, S.S & Dr. Nik Haryanti, 2022). Menurut Suyatno (Suyatno, 2016) pembelajaran kooperatif adalah kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok untuk bekerja sama saling membantu mengkonstruksi konsep menyelesaikan persoalan atau inkuiri.

Bedasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan pembelajaran kooperatif merupakan salah satu jenis pembelajaran yang melibatkan pembelajaran dalam kelompok melalui kerja sama yang dapat menghasilkan percakapan yang lebih bermakna dan meningkatkan jumlah kegiatan belajar bagi para pesertanya. Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif yang diamati langsung oleh peneliti dari segi keaktifan peserta didik, dimana peserta didik aktif dalam mengemukakan pendapat mereka bersama teman kelompok, peserta didik banyak bertanya tentang pokok bahasan yang belum dimengerti dan peserta didik aktif dalam berdiskusi kelompok dan menjelaskan materi kepada teman kelompok yang belum menguasai materi yang diajarkan guru. Dengan model ini, siswa belajar untuk bekerja sama, saling membantu dan saling mendukung dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dengan demikian siswa dapat belajar tidak hanya dari guru, tetapi juga dari teman-teman sekelas. Hal ini dapat meningkatkan motivasi belajar, keterlibatan siswa, dan pencapaian tujuan pembelajaran, kesimpulannya model pembelajaran kooperatif adalah metode yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang positif.

2.1.1.1 Pengertian Number Head Together

Model pembelajaran number head together merupakan jenis pembelajaran yang lebih menitik beratkan pada pencarian, mengolah, dan pembagian informasi oleh siswa dari berbagai sumber yang akhirnya disajikan di kelas.

Metode number heads together (NHT) adalah suatu pendekatan yang dikembangkan oleh Spencer Kagen (1993) untuk melibatkan lebih banyak siswa

dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut (Ibrahim 2000). NHT merupakan bentuk variasi dari diskusi kelompok dimana setiap dalam kelompok mendapatkan nomor. (Yenni, 2016)

Menurut Maemunah Number Heads Together merupakan struktur sederhana yang terdiri dari empat bagian yang digunakan untuk mengekstraksi data dan fakta yang berguna untuk memudahkan interaksi siswa. (Maemunah, 2021) Number Heads Together (NHT) adalah salah satu jenis strategi class. Selama NHT, guru menugaskan ke dalam tim belajar yang kecil (misalnya, empat peserta) heterogen dan meminta mereka untuk memberi nomor sendiri dari 1 hingga 4 dan duduk bersama selama pengajaran yang dipimpin guru. Siswa kemudian diinstruksikan untuk menyatukan pemikiran mereka dan memberikan jawaban terbaik atau benar. Dari sudut pandang teori pembelajaran, number head together adalah strategi karena siswa diberikan waktu tunggu untuk mendiskusikan jawaban, peningkatan keterlibatan, dipilih secara acak, dan diberikan peningkatan. (Haydon, 2019)

Berdasarkan penjelasan para ahli di atas, dapat disimpulkan Number Head Together (NHT) adalah suatu pendekatan pembelajaran kooperatif dimana siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari beberapa orang. Setiap anggota kelompok diberi nomor dan mereka saling berdiskusi untuk memastikan bahwa setiap anggota memahami materi dan dapat menjawab pertanyaan atau menyelesaikan tugas yang diberikan. Model pembelajaran ini bertujuan untuk

meningkatkan keterlibatan dan kolaborasi siswa dalam pembelajaran, serta membantu mengembangkan keterampilan kerja sama dan pemecahan masalah.

2.1.1.2 Tujuan model pembelajaran kooperatif tipe Number Head Together

1. Mendorong kerja sama dan kolaborasi antar siswa dalam memecahkan masalah atau menjawab pertanyaan yang diberikan.
2. Meningkatkan keterlibatan aktif setiap siswa dalam proses pembelajaran, sehingga setiap siswa memiliki kesempatan untuk berpartisipasi dan berkontribusi.
3. Memperkuat pemahaman konsep matematika melalui diskusi dan pembahasan bersama antar siswa.
4. Meningkatkan pemahaman siswa terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh rekan satu tim.
5. Mengembangkan keterampilan kerja sama, komunikasi, dan kepercayaan antar siswa.
6. Mendorong siswa untuk saling membantu satu sama lain dalam memahami dan menyelesaikan tugas yang diberikan.

1.4.1.1 Langkah-Langkah Model Numbered Head Together

Dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran Numbered head together tentunya terdapat langkah-langkah yang harus dilakukan agar pembelajaran tersebut dapat berjalan sesuai urutan. (Andi Kaharudin, 2020:59) adalah sebagai berikut:

1. Persiapan

Dalam tahap ini guru mempersiapkan rancangan pembelajaran dengan membuat scenario pembelajaran (SP), lembar kerja siswa (LKS), atau permasalahan dalam bentuk pertanyaan yang harus di selesaikan oleh siswa.

2. Pembentukan kelompok dan pemberian nomor

Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 1-5 orang. Guru memberi nomor kepada siswa dalam kelompok dan nama kelompok yang berbeda.

3. Tiap kelompok harus memiliki buku paket atau buku panduan

Dalam pembentukan kelompok, setiap kelompok harus memiliki buku paket atau buku panduan agar memudahkan siswa dalam menyelesaikan LKS atau masalah yang diberikan guru.

4. Diskusi masalah

Dalam kerja sama kelompok setiap siswa berpikir bersama-sama untuk menggambarkan dan menyakinkan bahwa setiap orang mengetahui jawaban dari pertanyaan yang telah diberikan oleh guru.

5. Memanggil nomor anggota atau pemberi jawaban

Dalam tahap ini, guru menyebutkan satu nomor dan setiap siswa dari setiap kelompok dengan nomor kelompok yang sama mengangkat tangan dan menyiapkan jawaban dari siswa di kelas.

6. Memberi kesimpulan

1.4.1.2 Kelebihan Model Numbered Head Together

Menurut Kurniasih (Kurniasih,Imas,BerlinSani,2017:30)berikut ini adalah kelebihan model Numbered Head Together diantaranya yaitu:

- a. Dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.
- b. Mampu memperdalam pemahaman siswa.
- c. Melatih siswa bertanggung jawab.
- d. Meningkatkan rasa percaya diri siswa.
- e. Mengembangkan rasa saling memiliki dan kerjasama.
- f. Terciptanya suasana gembira dalam belajar sehingga siswa antusias dalam mengikuti pelajaran sampai selesai.

Menurut Handayana (Handayani, 2017)berikut ini adalah kelebihan model Numbered Head Together diantaranya yaitu:

- a. Membiasakan peserta didik agar mampu bekerja sama dan menghormati ide orang lain.
- b. Melatih peserta didik agar mampu menjadi tutor sebaya.
- c. Memupuk rasa kebersamaan.
- d. Membuat peserta didik menjadi terbiasa dengan perbedaan.

1.4.1.3 Kelemahan Model Numbered Head Together

Menurut Kurniasih (Kurniasih,Imas,Berlin Sani, 2017:30) berikut ini adalah kelemahan model Numbered Head Together diantaranya yaitu:

- a. Ada siswa yang takut diancam apabila memberi nilai jelek kepada anggotanya.
- b. Tidak semua anggota kelompok dipanggil oleh guru.

Menurut Handayana (Handayani, 2017) berikut ini adalah kelemahan model Numbered Head Together diantaranya yaitu:

- a. Peserta didik yang sudah terbiasa dengan cara konvensional/tradisional akan sedikit kewalahan.
- b. Pendidik harus memfasilitasi peserta didik.
- c. Tidak semua siswa akan mendapatkan giliran.

1.4.2 Pengertian Hasil Belajar

Hakikat belajar merupakan akibat yang ditimbulkan dari suatu proses kegiatan. Sedangkan belajar adalah suatu kegiatan untuk memperoleh tingkah laku sebagai hasil pengamatan individu dalam berinteraksi dengan lingkungan.

Belajar merupakan suatu kegiatan yang didalamnya terjadi proses dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mampu mencapai hasil mampu mencapai hasil yang optimal. (Ihsana, 2017:4)

Belajar merupakan tingkah laku perubahan, dimana perubahan tersebut berdampak pada kualitas proses pembelajaran serta kemungkinan terjadi pembelajaran yang kurang berkualitas. Yang lebih penting lagi, perilaku harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran sebaliknya buruk harus disesuaikan sedemikian rupa sehingga tidak sejalan dengan tujuan pembelajaran. (Purwanto, 2010). Belajar merupakan suatu proses yang diawali dengan observasi dan diakhiri dengan perubahan, yang sifatnya berbeda-beda tergantung perubahan yang disebabkan oleh faktor lain. (Siti Ma'rifah Setiawati, S.P, 2018). Belajar adalah proses dimana seseorang mengembangkan pengetahuan. Karena manusia senantiasa berinteraksi dengan lingkungannya. Lingkungan khusus ini berubah,

dan akibat interaksi apa pun dengannya, fungsi intelek menjadi semakin tidak teratur. (Dimiyati, 2010)

Dari beberapa pendapat ahli diatas, dari sini dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang dengan tekun dalam suasana formal untuk menguasai suatu konsep atau pengetahuan baru, yang memungkinkan perubahan perilaku yang relative tetap baik dalam berpikir dan berbagai kemampuan lainnya. Sebab, pembelajaran tidak terbatas pada pendidikan formal saja, namun biasa juga datang dari segala arah.

Hasil belajar adalah hasil dari suatu proses tertentu. Sebaliknya, belajar adalah suatu proses untuk meningkatkan kemampuan berbahasa seseorang sebagai hasil interaksinya dengan lingkungan.

Menurut Gagne dan Briggs hasil belajar adalah kemampuan seseorang setelah mengikuti proses pembelajaran tertentu. Berdasarkan teori Taksonomi Bloom, hasil belajar dicapai melalui tiga katagori ranah yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Ranah kognitif terdiri dari 6 aspek yaitu ranah ingatan (C1), ranah pemahaman (C2), ranah penerapan (C3), ranah analisis (C4), sintesis (C5), dan ranah penilaian (C6). Menurut Purwanto hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil (product) menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktifitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Hasil belajar siswa diadakan evaluasi. Hasil dari evaluasi dapat memperlihatkan tentang tinggi atau rendahnya prestasi belajar siswa. (Purwanto, 2023)

Jadi hasil belajar dapat disimpulkan adalah evaluasi yang dilakukan untuk menentukan sejauh mana kemampuan dan pengetahuan siswa telah berkembang selama proses pembelajaran. Hasil belajar dapat berupa pencapaian target belajar, pemahaman materi, atau keterampilan yang telah dikuasai oleh siswa. Dengan adanya kesimpulan hasil belajar, guru dan siswa dapat mendefinisikan kekurangan dan kelebihan dalam proses pembelajaran serta diambil untuk meningkatkan hasil belajar di masa depan.

2.1.2.1 faktor-faktor mempengaruhi hasil belajar

Menurut Syaiful Bahri Djamarah (Syaiful Bahri Djamarah., 2018) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu:

- a. Faktor lingkungan, bagian dari kehidupan anak didik yang meliputi lingkungan alami, lingkungan social budaya.
- b. Faktor instrumental, meningkatkan kualitas belajar mengajar, yang meliputi kurikulum, program, sarana dan fasilitas guru.
- c. Kondisi fisiologis berpengaruh pada kemampuan belajar seseorang. Kondisi psikologis hakekat belajar yang meliputi, minat, kecerdasan, bakat, kemampuan kognitif.

Menurut Slameto (ADE PRATIWI, 2018, 28) faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dibagi menjadi 2 kategori yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar diri individu, sedangkan faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Di bawah ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar:

a. Faktor Internal

Yaitu faktor yang ada di dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor internal terdiri dari:

1) Faktor jasmani

Faktor kesehatan, artinya badan beserta bagian dalam keadaan baik dan bebas dari penyakit. Cacat tubuh dapat berupa buta, setengah buta, tuli, setengah tuli, patah kaki, dan patah tangan, lumpuh dan lain-lain.

2) Faktor psikologis

Intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui/menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajari dengan cepat. Perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan.

3) Faktor kelelahan

b. Faktor Eksternal

Yaitu faktor yang ada di luar individu. Faktor eksternal terdiri dari:

1) Faktor keluarga

Mulai dari cara orang tua mendidik, relasi anggota keluarga, suasana rumah/kebiasaan sehari-hari, keadaan ekonomi, perhatian orang tua, latar belakang kebudayaan.

2) Faktor sekolah

Metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin di sekolah, peraturan sekolah, alat pelajaran, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, pemberian tugas yang sewajarnya.

3) Faktor masyarakat

Bentuk kehidupan masyarakat, teman bergaul, media masa, kegiatan siswa dalam bermasyarakat.

2.1.3 Aktivitas guru dan siswa

2.1.3.1 Aktivitas guru

Dalam proses belajar mengajar, guru berperan sebagai pembimbing. Untuk memastikan terjadinya interaksi yang bermakna, guru harus bekerja keras untuk memberikan contoh dan memberikan interaksi yang bermakna, guru harus bekerja keras untuk memberikan contoh dan memberikan motivasi dalam segala situasi di mana proses belajar mengajar berlangsung. Oleh karena itu, guru menjadi mata dan telinga siswa. Sebagai fasilitator, guru akan mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran sehingga mereka dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya, melakukan kesalahan dan belajar dari kesalahan tersebut, serta menghadapi permasalahan sehari-hari.

Adapun indikator aktivitas guru dalam proses mengajar menurut Nana Sujana dan Wari Suwariyah (dalam Irmachmud Yuni Tri Iswandari & Frida Dorintan Bertua Pakpahan, 2022), sebagai berikut:

- a. Guru memberikan konsep esensial bahan pengajaran.
- b. Guru mengajukan masalah dan tugas-tugas belajar kepada siswa, baik secara individual ataupun secara kelompok.
- c. Guru memberikan bantuan bagaimana siswa mempelajari bahan pengajaran dan memecahkan masalahnya.
- d. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.
- e. Guru mengusahakan sumber belajar yang diperlakukan oleh siswa dalam upaya kegiatan belajarnya.
- f. Guru memberikan bantuan dan bimbingan belajar kepada siswa, baik individual ataupun kelompok
- g. Guru mendorong motivasi belajar siswa melalui penghargaan dan hukuman.
- h. Guru menggunakan berbagai metode dan media pengajaran dalam proses mengajarnya
- i. Guru melaksanakan penilaian dan monitoring terhadap hasil belajar siswa.
- j. Guru menjelaskan tercapainya tujuan belajar oleh siswa dan menyimpulkan pengajaran serta tindak lanjutnya.

2.1.3.2 Aktivitas siswa

Adapun indikator aktivitas siswa dalam proses belajar dapat memberikan nilai tambah (*added value*) bagi siswa menurut (Hanafiah & Suhana, 2012)

- a. Peserta didik memiliki kesadaran (*awareness*) untuk belajar sebagai wujud adanya motivasi internal untuk belajar sejati.
- b. Peserta didik mencari pengalaman dan langsung mengalami sendiri yang dapat memberikan dampak terhadap pembentukan pribadi yang integral

- c. Peserta didik belajar dengan menurut minta dan kesadarannya
- d. Menumbuhkan sikap disiplin dan suasana belajar yang demokratis di kalangan peserta didik
- e. Pembelajaran dilaksanakan secara konkret sehingga dapat menumbuhkan pemahaman dan berpikir kritis serta menghindarkan terjadinya verbalisme.
- f. Menumbuhkan sikap kooperatif di kalangan peserta didik sehingga sekolah menjadi hidup, sejalan dan serasi dengan kehidupan di masyarakat di sekitarnya.

2.2 Kerangka Berpikir

Model pembelajaran adalah salah satu elemen penting yang digunakan untuk membuat rencana proses pembelajaran. Permasalahan kurangnya keaktifan siswa pada saat proses pembelajaran menyebabkan hasil belajar siswa kelas V Mis Al-Hidayah Namorambe kurang optimal. Salah satunya yang berperan penting yaitu guru, yang dapat menerapkan berbagai pendekatan pembelajaran sesuai dengan materi yang di ajarkan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

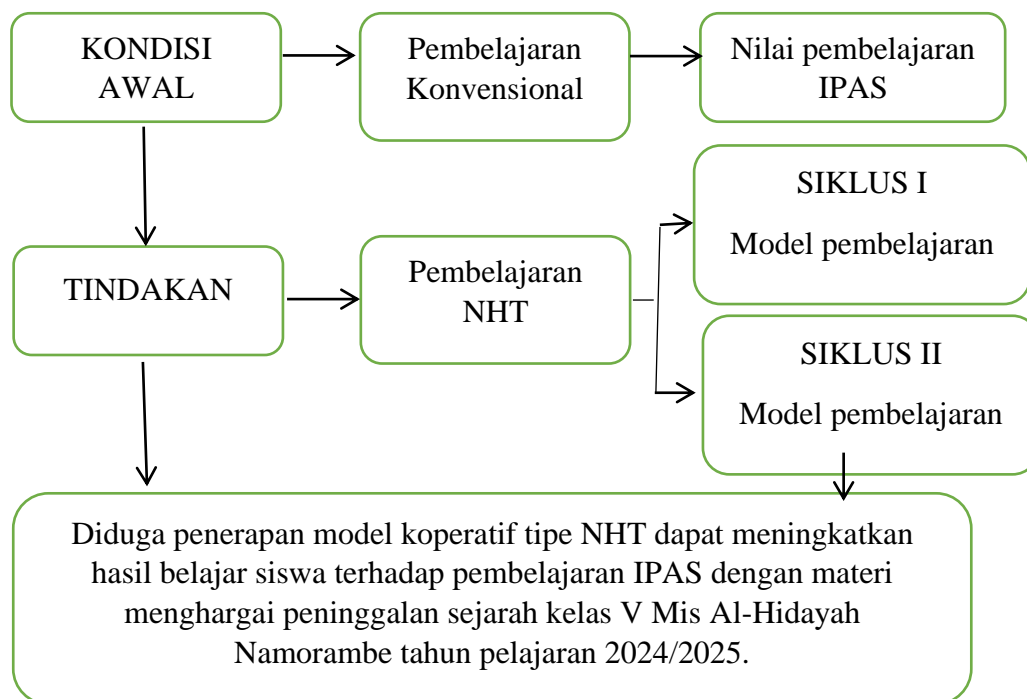
Dengan melalui penelitian ini, peneliti akan mengatasi permasalahan tersebut dengan menerapkan model pembelajaran *Number Head Together*(NHT). Yang kondisi awal pembelajaran dilakukan secara konvensional/ceramah dalam mata pelajaran IPAS dan nilai pembelajaran masih belum optimal, mungkin kurangnya partisipasi aktif siswa kurangnya pemahaman konsep yang diajarkan,

tindakan nya mengimplementasikan pembelajaran *Number Head Together*/NHT sebagai metode aktif dan kolaboratif.

Dengan penerapan *Number Head Together* (NHT) dilakukannya dalam dua siklus pembelajaran yaitu siklus 1 dan siklus 2: Yang siklus 1 yaitu pada siklus 1 ini guru memperkenalkan konsep IPAS yang dengan materi menghargai peninggalan sejarah melalui *Number Head Together* dengan memfasilitasi diskusi kelompok dan memberikan feedback yang konstruktif kepada siswa dan yang siklus 2 guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menerapkan dan memperdalam pemahaman mereka melalui latihan presentasi, atau proyek-proyek kecil yang relevan terkait materi, kondisi akhirnya partisipasi siswa dalam pelajaran IPS meningkat secara signifikan yang berdampak besar dan berarti pada siswa, peningkatan pada nilai pembelajaran, dan siswa mampu menerapkan konsep yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari dan memiliki keterampilan kolaborasi dan pemecahan masalah yang lebih baik. Dengan mengikuti tahapan ini model pembelajaran yang diberikan dan menemukan jawaban dari soal yang diberikan guru. Dan dapat menjadi lebih interaktif berorientasi pada siswa dan menghasilkan yang lebih baik.

Berdasarkan uraian di atas, maka kerangka berpikir dalam penelitian digambarkan seperti berikut:

Bagan 2.1
Kerangka Berpikir



Sumber: Sudrajat 2018

2.3 Penelitian Yang Relevan

Menurut penelitian Kadarsih (2016), penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (ptk) yang terdiri dari dua siklus dan setiap siklus meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi, instrument yang digunakan adalah tesk pretesk dan posttest, taknik analisis data dengan menggunakan teknik kualitatif. Teknik kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran di kelas berupa observasi dan hasil wawancara. Sedangkan teknik analisis data kualitatif dengan menggunakan hasil test setiap siklus dilihat dari N-Gain. Siklus akan berhenti jika indikator

keberhasilan telah tercapai. Hasil analisis data dari hasil belajar siswa menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa yaitu pada siklus pertama rata-rata nilai post test yaitu 58,25 dan rata-rata N-Gain 0,3585 pada siklus kedua rata-rata nilai post test 78,25 dan rata-rata N-Gain 0,3815 hasil penelitian ini dapat disimpulkan berhasil meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS pada materi peninggalan sejarah berbagai kerajaan di Indonesia dan tokoh-tokoh sejarah pada masa Hindu-Budha, di Indonesia melalui pembelajaran kooperatif tipe numbered head together.

Menurut (Zulhaida, 2018) penelitian ini mendeskripsikan peninggalan hasil belajar sejarah di Indonesia, melalui penelitian tindakan kelas model pembelajaran digunakan adalah nht Tahapan Nilai rata-rata pada skor dasar adalah 75,75. setelah siklus I dilakukan hasil belajar siswa mengalami peningkatan menjadi 76,96. dari skor dasar ke siklus I mengalami peningkatan sebanyak 1.21 poin. Pada siklus II nilai hasil belajar siswa kembali mengalami peningkatan, dari nilai siklus I yang mendapatkan 76,96 menjadi 81,79 pada siklus II. Meningkat sebanyak 4,83 poin.

Menurut peneliti (Alfiansyah, 2018) peneliti ini menerapkan pembelajaran kooperatif tipe numbered head together, hasil ketuntasan belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, dari siklus I yakni 60,87% meningkat di siklus II yakni 91,30%. Pada mata pelajaran PPKn, hasil ketuntasan belajar dari siklus I 73,91% meningkat di siklus II yakni 91,30%. Selanjutnya pada mata pelajaran matematika, hasil ketuntasan belajar dari siklus I 95,65% meningkat di siklus II yakni menjadi 100%.

2.4 Hipotesis Tindakan

Berdasarkan landasan teori kerangka berpikir, maka dapat dirumuskan hipotesis tindakan penelitian ini adalah penerapan model kooperatif tipe Number Head Together (NHT) ini dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran memperkuat kerja sama antar siswa, dan meningkatkan pemahaman konsep yang dipelajari. Selain itu, dengan model ini siswa akan merasa lebih termotivasi dan percaya diri dalam menjawab pertanyaan serta menyelesaikan masalah pada pembelajaran IPAS dengan materi menghargai peninggalan sejarah.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Setting Penelitian

3.1.1 Lokasi Penelitian

Penelitian tindakan kelas/ PTK ini dilakukan di sekolah Mis Al-Hidayah Namorambe yang terletak di jln. Printis Kemerdekaan (Komp. Mesjid Al-Hidayah) Desa Namorambe, Kecamatan Namorambe, Kabupaten Deli Serdang.

3.1.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini direncanakan pada Mei sampai Agustus 2024 di sekolah Mis Al-Hidayah Namorambe, dapat dilihat dari tabel di bawah berikut ini

Table 3.1
Waktu Pelaksanaan

No	Rencana Penelitian	Bulan							
		Mar	Apr	Mai	Jun	Jul	Agst	Sep	Okt
1.	Pengajuan Judul	■							
2.	Penyusunan Proposal		■						
3.	Bimbingan Proposal			■	■				
4.	Seminar Proposal					■			
5.	Penulisan Skripsi						■		
6.	Bimbingan Skripsi							■	
7.	Pengesahan Skripsi								■
8.	Sidang Meja Hijau								■

3.2 Subyek Penelitian

Subjek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah penerapan model kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT) untuk meningkatkan hasil siswa pada materi menghargai peninggalan sejarah, siswa kelas V Mis Al-Hidayah Namorambe dengan fokus penelitian pada keaktifan dan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran IPAS semester I tahun ajaran 2024.

3.3 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Karena alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian instrument penelitian dibuat sesuai tujuan pengukuran dan teori yang digunakan (Purwanto, 2018)

Instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas berlangsung terdiri dari instrument tes dan non tes.

3.3.1 Lembaran Tes

Lembaran tes dikembangkan untuk menjawab pertanyaan *input* dan *output* yakni menyiapkan perangkat tes sebelum dan setelah siswa mengikuti pembelajaran (*pretest* dan *posttest*). *Pretest* dan *posttest* yang digunakan dalam penelitian ini berupa Essay.

Hasil dari *pretest* dan *posttest* inilah yang akan menjadi alat ukur hasil belajar siswa selama pembelajaran. Pada penelitian tindakan kelas V Mis Al-Hidayah Namorambe, peneliti melakukan *pretest* dan *posttest* di dalam 2 siklus yang artinya pada setiap 1 pembelajaran peneliti melakukan *pretest* dan *posttest*, adapun bentuk soal Essay dari setiap pembelajaran. Tes essay ini berguna untuk

melihat sejauh mana keberhasilan belajar siswa dalam memahami materi yang diajarkan. Tes essay yang diberikan berjumlah 10 soal. Kisi-kisi instrument siklus I dan II dapat di lihat pada table

Tabel 3.2
kisi-kisi instrumen siklus

No	Pokok bahasan	Aspek Kognitif				Jumlah soal
		C1	C2	C3	C4	
1.	Candi Borobudur didirikan oleh dan dari dinasti pada tahun			1		1
2.	Bangunan yang digunakan sebagai tempat pertahanan dari serangan musuh disebut	1				1
3.	Tuliskan peninggalan sejarah yang bercorak kebudayaan hindu				1	1
4.	Siapa yang memimpin keajaan banten		1			1
5.	Siapakah nama pendeta yang dari cina	1				1
6.	Samudra pasai yang mengalami kemunduran karena diserang adalah kerajaan		1			1
7.	Tuliskan 6 kerajaan islam				1	1
8.	Tuliskan kata lain karya sastra	1				1
9.	Salah satu ungkapan yang terkenal dari kita sutasoma adalah			1		1
10.	Tahun berapa kerajaan majapahit menyerang kerajaan sriwijaya		1			1
Jumlah soal		10				

3.3.2 lembar Observasi

Dalam penelitian ini ditunjukkan untuk menghimpun bahan-bahan keterangan/data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan. Hal-hal yang diamati dalam lembar observasi yaitu:

Tabel 3.3
Kisi-kisi Lembar Observasi Aktivitas Guru

No	Aspek yang diamati	Nilai				JUMLAH
		4	3	2	1	
1.	Pendahuluan a. Kemampuan guru ketika membuka pembelajaran b. Kemampuan guru dalam menyampaikan tujuan pembelajaran c. Kemampuan guru dalam memberikan pernyataan kepada siswa pada kegiatan aspersepsi d. Kemampuan guru dalam memberikan motivasi belajar					
2.	Inti a. Kemampuan guru menjelaskan materi yang akan di pelajari b. Kemampuan guru dalam memberikan arahan kepada siswa untuk duduk berdasarkan kelompok c. Kemampuan guru dalam memberikan pengarahan kepada siswa tentang materi tubuh dengan menggunakan media video animasi					

	<ul style="list-style-type: none"> d. Kemampuan guru memperhatikan aktivitas siswa saat melakukan eksperimen dan diskusi dalam mengerjakan LKS kelompok yang telah di berikan oleh guru e. Kemampuan mengelola data f. Kemampuan memberikan kesempatan siswa untuk bertanya 					
3.	<p>Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Kemampuan dalam menilai hasil presentasi yang di sampaikan oleh masing – masing wakil kelompok b. Memberikan siswa dalam membuat kesimpulan c. Guru memberikan soal tes 					
Jumlah						

Tabel 3.4
Kisi-kisi lembar observasi aktivitas siswa

No	Aspek	Skor			
		4	3	2	1
1.	Kesiapan siswa dalam pembelajaran				
2.	Siswa bergabung dalam kelompok belajar				
3.	Siswa mendengarkan dan menjawab pertanyaan guru				
4.	Siswa menyatukan pendapatnya terhadap jawaban pertanyaan yang diujikan guru dan menyakini setiap anggota kelompok dalam timnya mengetahui jawaban tim.				
5.	Siswa yang bernomornya terpanggil mengacukan tangannya dan mencoba menjawab pertanyaan.				
6.	Keberhasilan siswa dalam mempresentasikan hasil tugas kelompok.				
Jumlah					

$$\text{Persentase \%} = \frac{\text{Rata-rata}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\%$$

Keterangan:

4: sangat baik

3: baik

2: cukup

1: kurang

Tabel 3.5
Kisi-kisi Rekapitulasi ketuntasan belajar siklus

No	Aktivitas	Hasil siklus
1.	Nilai hasil observasi aktivitas guru	
2.	Penilaian hasil observasi aktivitas siswa	
3.	Persentase ketuntasan hasil belajar	

3.3 Prosedur Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas ini terdiri dari 4 pembelajaran yang dibagi menjadi 2 siklus. setiap siklus terdiri dari rancangan dalam 1 unit sebagai siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu: perencanaan tindakan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan (*observation*), refleksi (*reflecting*). Penelitian tindakan kelas untuk mengukur tingkat keberhasilan penerapan model pembelajaran atau perbandingan untuk mengukur hasil peningkatan pembelajaran.

1. Tahap perencaan

Pada tahap ini dilakukan perisapan-persiapan untuk melakukan perencanaan tindakan dengan membuat silabus, rencana pembelajaran, lembar observasi guru dan siswa, lembar kerja siswa dan membuat alat evaluasi berbentuk tes tertulis dengan model Essay.

2. Tahap pelaksanaan

Pada tahap ini dilakukan yaitu:

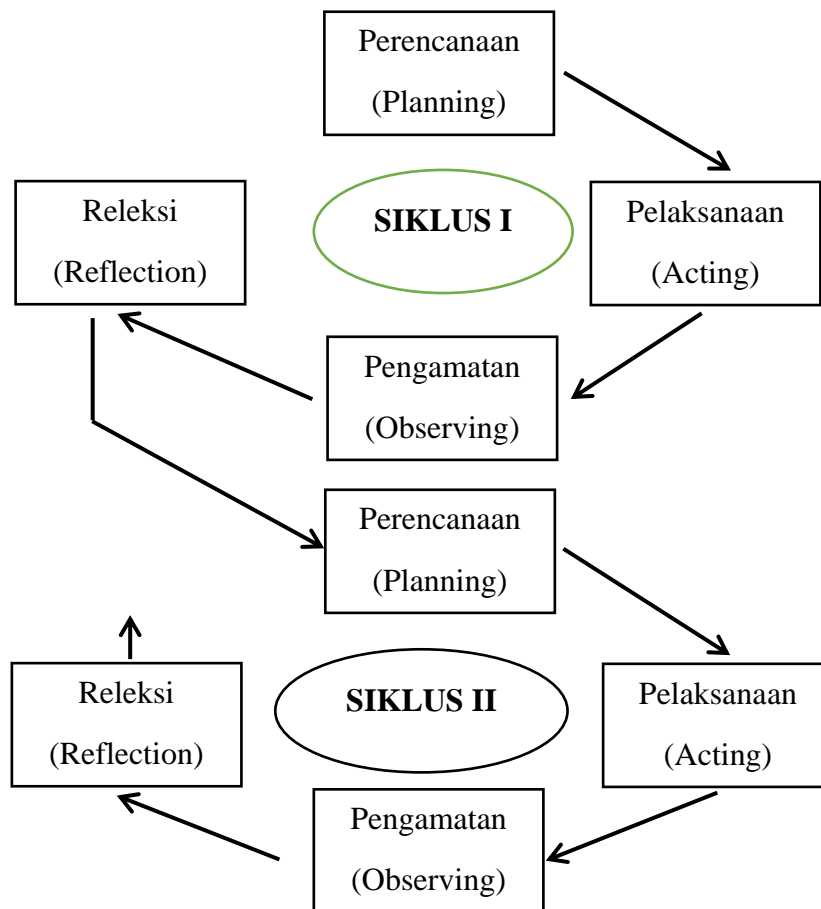
1. Guru menjelaskan materi menghargai peninggalan sejarah.
2. Pengorganisasian siswa yaitu dengan membuat 4 kelompok, kemudian siswa diminta untuk mempelajari lembar kerja siswa. dalam kegiatan secara umum siswa melakukan kegiatan sesuai dengan langkah-langkah kegiatan yang tertera dalam lembar kerja siswa, diskusi kelompok, diskusi antar kelompok dan menjawab soal-soal dalam bekerja kelompok siswa saling membantu dan berbagai tugas. Setiap kelompok anggota bertanggung jawab terhadap kelompoknya.

3. Tahap Observasi

Pada tahapan ini dilakukan observasi pelaksanaan tindakan, aspek yang diamati adalah keaktifan siswa dan guru dalam proses pembelajaran menggunakan lembar observasi aktivitas dan respon siswa serta guru, sedangkan peningkatan hasil belajar siswa diperoleh dari tes hasil belajar siswa.

4. Tahap Refleksi

Pada tahap ini dilakukan evaluasi proses pembelajaran pada siklus 1 dan menjadi pertimbangan untuk merencanakan siklus berikutnya. Pertimbangan yang dilakukan bila dijumpai satu komponen dibawah ini belum terpenuhi, yaitu sebagai berikut: Siswa mencapai ketuntasan individual $\geq 70\%$ Ketuntasan klasik jika $\geq 85\%$ dari seluruh siswa mencapai ketuntasan individual yang diambil dari tes hasil belajar siswa.



Gambar 3.1 model PTK

3.4.1 Siklus I

Sesuai dengan tahapan pelaksanaan penelitian kelas, pada siklus ini membahas materi menghargai peninggalan sejarah. pada siklus ini difokuskan upaya peningkatan motivasi belajar siswa melalui implementasi diskusi bervariasi diskusi kelompok besar atau diskusi kelas dengan penugasan. Indikator keberhasilan diukur dari meningkatnya secara kuantitatif aktivitas siswa dalam belajar baik dalam melaksanakan proses pembelajaran maupun dalam mengerjakan tugas sesuai jenis tugas.

3.4.2 Siklus II

Pada siklus ini di fokuskan pada perbaikan implementasi model kooperatif tipe *Number Head Together* sebagai upaya peningkatan belajar siswa dalam pelajara IPAS, dari kegairahan siswa mengikuti tahapan pembelajaran, keseriusan melaksanakan tugas serta bertanggung jawab setiap individu maupun kelompok. Hasil refleksi dan analisis data pada siklus I digunakan untuk acuan dalam merencanakan siklus II dan memperbaiki kelemahan dan kekurangan pada siklus I tahapan yang dilalui sama seperti pada tahap siklus I.

3.5 Teknik Analisis Data

3.5.1 Analisis Hasil Belajar Siswa

Analisis dalam penelitian merupakan bagian dalam proses penelitian, karena dengan analisis inilah data akan terlihat manfaatnya. Data hasil yang dilakukan pada proses pembelajaran yang akan diolah atau disajikan menjadi data kuantitatif. Menurut Sugiyono (Sugiyono, 2020:131) mengatakan analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategoeri, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Menurut Bogdan dalam (Hardani, dkk, 2020:161) analisis data proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan dan bahan lainnya sehingga mudah di pahami serta temuannya dapat di informasikan kepada orang lain.

Analisis tes ini dilakukan dengan menggunakan analisis data kuantitatif yang meliputi mencari nilai rata-rata, dan persentase keberhasilan prestasi belajar siswa. Peneliti ini menganalisis peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran menghargai peninggalan sejarah dengan memberikan *pretest* dan *posttest*, dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum \text{Skor perolehan}}{\sum \text{Skor total}} \times 100\%$$

Keterangan P = Tingkat Keberhasilan

Untuk melihat tingkat keberhasilan siswa dan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran digunakan lima kategori yaitu dapat dilihat pada table berikut:

Table 3.6
kriteria keberhasilan proses pembelajaran siswa dan guru dalam %

No	Tingkat keberhasilan	Prediksi Keberhasilan
1.	86% - 100%	Sangat tinggi
2.	71% - 85%	Tinggi
3.	56% - 70%	Sedang
4.	41% - 55%	Rendah
5.	< 40%	Sangat rendah
	Rentang 15%	

(Sumber : Adapati dari agip dkk, 2009:41)

3.5.2 Analisis Hasil Observasi

3.5.2.1 Analisis Hasil Belajar Siswa (Kognitif)

Hasil dari tes didapatkan dengan berbagai cara yaitu dengan *pretest* dan *posttest* yang berisikan soal *essay* yang harus dikerjakan oleh siswa sebelum pembelajaran dan sesudah pembelajaran.

a). Menghitung rata-rata

Rumus untuk menghitung rata-rata:

$$X = \frac{\sum x}{N}$$

Sumber : (1990: hlm. 109)

Keterangan:

X = Nilai rata-rata

$\sum x$ = Jumlah seluruh skor

N = Banyak siswa yang memiliki skor

b). Penilaian untuk ketuntasan belajar

Dalam penelitian ini terdapat dua kategori ketuntasan belajar yaitu secara individu dan klasikal. Ketuntasan belajar secara individual didapat dari KKM untuk pembelajaran IPAS ditetapkan sekolah yaitu siswa dinyatakan tuntas jika telah mendapatkan nilai sekurang-kurangnya 75 dan di bawah 75 dinyatakan belum tuntas. Sedangkan ketuntasan belajar secara klasikal yaitu mengukur tingkat keberhasilan ketuntasan belajar siswa menyeluruh.

Untuk menghitung presentase ketuntasan klasikal digunakan rumus:

$$P = \frac{\sum \text{Siswa yang mendapat nilai} \geq 75}{\sum \text{Siswa mengikuti tes}} \times 100$$

(Agung purwoko,2001:130)

Keterangan:

P = Persentase Ketuntasan

Ketuntasan belajar klasikal dinyatakan berhasil jika persentase siswa yang tuntas belajar siswa yang mendapatkan nilai ≥ 75 jumlahnya lebih besar atau sama dengan 85% dari jumlah siswa seluruhnya.

Hasil analisis ini digunakan sebagai bahan refleksi untuk melakukan perencanaan lanjutan dalam pertemuan dan siklus selanjutnya. Hasil analisis juga dijadikan sebagai bahan refleksi dalam memperbaiki rancangan pembelajaran atau bahkan sebagai bahan pertimbangan dalam penentuan metode pembelajaran yang tepat.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Mis Al-Hidayah Namorambe pada kelas V yang terdiri dari 24 siswa yang turut berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran ilmu pengetahuan alam sosial/(IPAS) siswa V Mis Al-Hidayah Namorambe. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus dan setiap siklus masing-masing 2 kali pertemuan, setiap pertemuan terdiri dari 2 jam pelajaran (2 x 35 menit).

Hasil survei pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam sosial/(IPAS) diperoleh melalui wawancara terhadap siswa V. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rendahnya pemahaman siswa terhadap materi pelajaran menunjukkan bahwa rendahnya pemahaman siswa terhadap materi pelajaran pada akhirnya mempengaruhi kemampuannya dalam memahami materi pelajaran. Interaksi antar siswa sedikit karena tidak ada kemajuan belajar. Proses pembelajaran juga menunjukkan aktivitas siswa kurang maksimal, terutama dalam hal ketersediaannya menjawab pertanyaan guru. Ketika guru membicarakan suatu permasalahan yang berhubungan dengan materi, tidak pernah ada satupun siswa yang tidak terpengaruh sebaliknya mereka hanya dipengaruhi oleh siswa lain. Siswa juga kurang pandai menjelaskan hal-hal yang mungkin belum mereka pahami sepenuhnya padahal gurunya sudah menjelaskannya.

Hasil belajar siswa di kelas V pada mata pelajaran IPAS sebelum diterapkan model Pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* (NHT) di kelas V Mis Al-Hidayah Namorambe menunjukkan bahwa pada pembelajaran pertama siswa diberikan 10 soal (Pre test).

Berdasarkan data observasi yang dikumpulkan dari siswa Mis Al-Hidayah Namorambe, diketahui bahwa meskipun sebagian besar siswa mempunyai hasil belajar IPAS dengan nilai di bawah 75, temuan ini juga memperhitungkan sikap siswa terhadap guru dan data yang diperoleh dari evaluasi yang dimiliki oleh wali kelas V.

KKM yang diterapkan di Mis Al-Hidayah Namorambe adalah $\leq 75\%$. Faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar tersebut adalah guru masih menggunakan metode konvensional, sehingga hanya beberapa yang aktif ketika pembelajaran berlangsung, siswa kurang memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru, siswa jarang bertanya kepada guru mengenai materi yang sedang dioelajari.

4.1.1 Hasil Belajar Siswa Sebelum Menggunakan NHT

Peneliti ini berbentuk penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan di Mis Al-Hidayah tahun pelajaran 2024/2025 dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* dengan pada materi menghargai peninggalan sejarah, penelitian ini terdiri dari 2 siklus, dimana siklus pertama di laksanakan 2 kali pertemuan dan siklus kedua dilaksanakan 2 kali pertemuan.

Sebelum penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan, peneliti mengadakan pre test siswa diberikan test dalam bentuk tertulis untuk mengetahui kondisi awal

kelas apakah benar kelas tersebut memerlukan tindakan yang sesuai dengan apa yang diteliti oleh peneliti yakni penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* untuk meningkatkan hasil belajar siswa tentang materi menghargai peninggalan sejarah tersebut. Untuk melihat yang diperoleh siswa pada saat pre test dapat dilihat dari tabel berikut ini

Tabel 4.1
Hasil Perolehan Nilai Siswa Pada *PreTest*

NO	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Nilai	Keterangan
1.	Abdillah Azmy	L	50	TIDAK TUNTAS
2.	Aqilla Br. Marbun	P	63	TIDAK TUNTAS
3.	Alpito Riyadi	L	58	TIDAK TUNTAS
4.	Aldi Pratama	L	55	TIDAK TUNTAS
5.	Balqis Adriliani	P	60	TIDAK TUNTAS
6.	Brian Al Faiz	L	75	LULUS
7.	Daffa Harish	L	55	TIDAK TUNTAS
8.	Dava Firmansyah	L	78	LULUS
9.	Keke Syahputri	P	50	TIDAK TUNTAS
10.	Husna Azzahra	P	85	LULUS
11.	Muammarul Ahsan	L	50	TIDAK TUNTAS
12.	Malvino Al Fahrezy	L	85	LULUS
13.	Muadzah Ufaira	P	60	TIDAK TUNTAS
14.	Naura Jihan	P	70	TIDAK TUNTAS
15.	Nafisah Reyhani	P	80	LULUS
16.	Prayoda Pahrezy	L	60	TIDAK TUNTAS
17.	Pahriza Maulana	L	65	TIDAK TUNTAS
18.	Ricky Saputra	L	60	TIDAK TUNTAS
19.	Rakha Adrian	L	70	TIDAK TUNTAS
20.	Shinta Alesya	P	60	TIDAK TUNTAS
21.	Zuyina Safhia	P	55	TIDAK TUNTAS
22.	Zahira Qwin	P	58	TIDAK TUNTAS
23.	Aikel	L	70	TIDAK TUNTAS
24.	Husni	P	60	TIDAK TUNTAS
Jumlah			1,532	
Rata-rata			63,8	
Ketuntasan Klasikal			20,8%	

Rata-rata nilai siswa pada *PreTest* dihitung dengan menggunakan rumus

$$X = \frac{1,532}{24} = 63,8$$

Persentase ketuntasan belajar secara klasikal dihitung dengan menggunakan rumus, sehingga diperoleh perhitungan:

$$\% \text{ Ketuntasan Belajar Klasikal} = \frac{5}{24} \times 100\% = 20,8\%$$

Tabel 4.1 diatas menunjukkan bahwa rata-rata nilai tes siswa pada siklus 1 adalah 63,8. Rata-rata nilai tersebut sudah berada di atas KKM mata pelajaran IPAS yang telah ditetapkan oleh Mis Al-Hidayah Namorambe di kelas tersebut.

Tabel di atas juga menunjukkan bahwa persentase ketuntasan belajar siswa klasikal adalah sebesar 20,8%. Data tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan tindakan pada pretest ini masih belum dikatakan berhasil, karena masih belum mencapai target minimal dalam pembelajarannya.

Hasil ketuntasan belajar siswa secara klasikal pada pretest dihitung dengan menggunakan rumus yang telah diterapkan oleh Zainal Aqib yaitu;

$$P = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100$$

$$P = \frac{5}{24} \times 100\% = 20,83\%$$

Dari hasil ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 20,83%, maka kriteria tingkat keberhasilan siswa pada pretest dikategorikan rendah.

Hal ini sesuai dengan kriteria tingkat belajar siswa yang diterapkan oleh Zainal Aqib dapat dilihat pada table.

Table 4.2
Tingkat ketuntasan hasil belajar siswa (Pretest)

No	Tingkat ketuntasan belajar	Kategori	Fekkuensi	Persentase
1.	90% - 100%	Sangat tinggi	0	0
2.	80% - 89%	Tinggi	3	12,5%
3.	70% - 79%	Sedang	4	16,66%
4.	55% - 64%	Rendah	12	50%
5.	0% - 54%	Sangat rendah	5	20,83%
Jumlah			24	99,99%

Dari table 4.2 dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar secara klasial pada pretest yaitu 20,83% digolongkan dalam kriteria masih rendah dan belum mencapai tahap ketuntasan klasikal yang telah diterapkan yaitu KKM 75 atau 75%. Berdasarkan hal tersebut peneliti akan melakukan tahap tindakan dengan menggunakan siklus I untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Number Head Together /NHT. Model pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS materi menghargai peninggalan sejarah.

4.1.1.1 Siklus 1

1.) Perencanaan Tindakan

Pada tahap perencanaan ini peneliti merencanakan tindakan yang akan dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang dialami oleh siswa mengenai rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS materi menghargai peninggalan sejarah. Tindakan yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan

menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Berdasarkan hasil pretest diatas peneliti merencanakan sebagai berikut;

- a. Membuat Modul Ajar, yang dilaksanakan pada siklus I sesuai dengan materi yang diajarkan.
- b. Mempersiapkan bahan ajar tentang menanggapi bagaimana menghargai peninggalan sejarah .
- c. Mempersiapkan sarana pembelajaran yang mendukung terlaksananya proses pembelajaran , yaitu dengan buku ajar siswa.
- d. Membuat format tes lembar kerja siswa, untuk melihat hasil belajar siswa pada Materi Menghargai Peninggalan Sejarah mata pelajaran IPAS.
- e. Mempersiapkan lembar pengamatan tentang aktivitas belajar siswa dan lembar observasi kegiatan guru.
- f. Mempersiapkan soal evaluasi untuk siswa.

2.) Pelaksanaan Tindakan

Peneliti melaksanakan tindakan kegiatan pembelajaran berdasarkan modul ajar yang telah direncanakan dan melaksanakan alternatif pemecahan masalah yang telah dibuat. Pelaksanaan tindakan ini dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada pertemuan I.

3.) Hasil Belajar Siswa

Adapun untuk melihat ketuntasan siswa dari setiap siswa pada siklus akhir diadakan tes formatif. Tingkat keberhasilan siswa pada siklus I dapat dilihat pada table berikut ini.

Tabel 4.3
Hasil perolehan nilai siswa pada postest siklus I

NO	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Nilai	Keterangan
1.	Abdillah Azmy	L	80	LULUS
2.	Aqilla Br. Marbun	P	65	TIDAK TUNTAS
3.	Alpito Riyadi	L	60	TIDAK TUNTAS
4.	Aldi Pratama	L	75	LULUS
5.	Balqis Adriliani	P	60	TIDAK TUNTAS
6.	Brian Al Faiz	L	80	LULUS
7.	Daffa Harish	L	55	TIDAK TUNTAS
8.	Dava Firmansyah	L	80	LULUS
9.	Keke Syahputri	P	50	TIDAK TUNTAS
10.	Husna Azzahra	P	85	LULUS
11.	Muammarul Ahsan	L	75	LULUS
12.	Malvino Al Fahrezy	L	85	LULUS
13.	Muadzah Ufaira	P	60	TIDAK TUNTAS
14.	Naura Jihan	P	75	LULUS
15.	Nafisah Reyhani	P	80	LULUS
16.	Prayoda Pahrezy	L	60	TIDAK TUNTAS
17.	Pahriza Maulana	L	65	TIDAK TUNTAS
18.	Ricky Saputra	L	60	TIDAK TUNTAS
19.	Rakha Adrian	L	85	LULUS
20.	Shinta Alesya	P	60	TIDAK TUNTAS
21.	Zuyina Safhia	P	80	LULUS
22.	Zahira Qwin	P	50	TIDAK TUNTAS
23.	Aikel	L	85	LULUS
24.	Husni	P	60	TIDAK TUNTAS
Jumah			1,670	
Rata-rata			69,58	
Ketuntasan Klasikal			50%	

Rata-rata nilai siswa pada postest siklus I dihitung dengan menggunakan rumus

$$X = \frac{1,670}{24} = 69,58$$

Persentase ketuntasan belajar secara klasikal dihitung dengan menggunakan rumus, sehingga diperoleh perhitungan:

$$\% \text{ Ketuntasan Belajar Klasikal} = \frac{12}{24} \times 100\% = 50\%$$

Tabel 4.3 diatas menunjukkan bahwa rata-rata nilai tes siswa pada siklus 1 adalah 69,58. Rata-rata nilai tersebut sudah berada di atas KKM mata pelajaran IPAS yang telah ditetapkan oleh Mis Al-Hidayah Namorambe di kelas tersebut.

Tabel di atas juga menunjukkan bahwa persentase ketuntasan balajara siswa klasikal adalah sebesar 50%. Data tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan tindakan pada siklus 1 masih belum dikatakan berhasil, karena masih belum mencapai target minimal dalam pembelajarannya.

Table 4.4
Tingkat ketuntasan hasil belajar siswa siklus I (Postest)

No	Tingkat ketuntasan belajar	Kategori	Fekuensi	Persentase
1.	90% - 100%	Sangat tinggi	0	0
2.	80% - 89%	Tinggi	9	37,5%
3.	70% - 79%	Sedang	3	12,5%
4.	55% - 64%	Rendah	12	50%
5.	0% - 54%	Sangat rendah	0	0
Jumlah			24	100%

Dari table 4.4 dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar secara klasial pada pretest yaitu 50% digolongkan dalam kriteria masih rendah dan belum mencapai tahap ketuntasan klasikal yang telah diterapkan yaitu KKM 75 atau 75%. Berdasarkan hal tersebut peneliti akan melakukan tahap tindakan dengan menggunakan siklus II untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Number Head Together /NHT. Model pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS materi menghargai peninggalan sejarah.

4.) Tahap Observasi

Pengamatan yang dilakukan pada siklus I ini dimaksudkan untuk mengetahui aktivitas guru dan aktivitas siswa, selama proses pembelajaran berlangsung baik. Pengamatan dilakukan oleh guru di kelas V bernama Bella Aprianti, S.Pd pengamatan di tunjukan untuk mengamati aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Selama proses pembelajaran berlangsung ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan guru menjelaskan materi pembelajaran. Hal tersebut di tandai dengan siswa yang mulai bercerita dengan kawan sekelompoknya, akibatnya tidak fokus pada saat proses pembelajaran. Hasil observasi mengenai penilaian aktivitas guru dan aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.5
Lembar Hasil Observasi Aktivitas Guru
Siklus I

No	Nama kegiatan	Skor				Jumlah
		4	3	2	1	
1.	Membuka pembelajaran	✓				4
2.	Memeriksa kehadiran siswa	✓				4
3.	Mengenalkan model pembelajaran <i>Number Heads Together</i>	✓				4
4.	Guru membagi siswa dalam kelompok 4-5 orang dan kepada kelompok di beri nama yaitu A,B,C, dan D anggota kelompok di beri nomor antara 1 sampai 5.	✓				4
5.	Guru mengajukan sebuah pertanyaan kepada siswa		✓			3
6.	Guru meminta siswa menyatukan pendapatnya terhadap jawaban pertanyaan itu dan menyakinkan tiap anggota dalam timnya mengetahui jawaban tim.	✓				4

7.	Guru memanggil salah satu nomor tertentu sebelum memanggil satu nomor guru menetapkan kelompok mana yang akan menjawab kemudian siswa yang nomornya terpanggil mengacukan tangannya dan mencoba untuk menjawab pertanyaan untuk seluruh kelas.	✓					4
8.	Melakukan evaluasi akhir		✓				3
9.	Menuup pembelajaran.	✓					4
	Jumlah						34
	Rata-rata						3,0

Keterangan

Sangat baik : 4

Baik : 3

Cukup : 2

Kurang : 1

Berdasarkan tabel di atas hasil observasi aktivitas guru diketahui bahwa dari 9 kegiatan yang dilakukan guru diperoleh hasil yang cukup memuaskan 7 kegiatan menduduki baik dengan peroleh nilai sebanyak jumlah nilai akhir merujuk pada kategori skor hasil observasi guru sebagaimana penulis paparkan pada Bab III menduduki kategori baik dengan nilai B.

Tabel 4.6
Lembar Hasil Observasi Aktivitas siswa
Siklus I

No	Nama siswa	Indikator yang di nilai						j m l	k e t
		A	B	C	D	E	F		
1.	Abdillah Azmy	3	3	3	2	3	3	17	A
2.	Aqilla Br. Marbun	2	1	1	2	2	2	10	C
3.	Alpito Riyadi	2	1	2	1	1	1	8	C
4.	Aldi Pratama	3	2	1	2	1	2	11	B
5.	Balqis Adriliani	3	3	3	3	3	3	18	A
6.	Brian Al Faiz	2	2	1	2	2	1	10	C
7.	Daffa Harish	1	1	2	3	2	2	11	B

8.	Dava Firmansyah	2	2	2	2	2	2	12	B
9.	Keke Syahputri	1	1	2	1	2	1	8	C
10.	Husna Azzahra	3	2	2	2	2	2	13	B
11.	Muammarul Ahsan	3	2	3	3	3	3	17	A
12.	Malvino Al Fahrezy	1	1	1	1	1	1	6	C
13.	Muadzah Ufaira	3	1	2	3	1	2	12	B
14.	Naura Jihan	1	3	2	2	2	1	11	B
15.	Nafisah Reyhani	2	1	2	1	1	2	9	C
16.	Prayoda Pahrezy	3	2	1	2	2	3	13	B
17.	Pahriza Maulana	3	3	3	2	3	3	17	A
18.	Ricky Saputra	1	2	1	2	1	2	9	C
19.	Rakha Adrian	1	2	2	2	3	2	12	B
20.	Shinta Alesya	3	3	3	3	3	3	18	A
21.	Zuyina Safhia	2	1	2	2	1	2	10	C
22.	Zahira Qwin	1	1	2	1	2	2	9	C
23.	Aikel	2	3	3	3	3	3	17	A
24.	Husni	2	1	1	2	2	1	9	C
Jumlah		54	44	47	49	48	49	287	
Persentase setiap aspek		37,5	25	25	25	29,1	29,1		
Nilai Rata-rata		12,125							
Persentase ketuntasan		50%							

Indikator :

A : Kesiapan siswa dalam pembelajaran

B : Siswa bergabung dalam kelompok belajar

C : Siswa mendengarkan dan menjawab pertanyaan guru

D : Siswa menyatukan pendapatnya terhadap jawaban pertanyaan yang diujikan guru dan menyakini setiap anggota kelompok dalam timnya mengetahui jawaban tim.

E : Siswa yang bernomorinya terpanggil mengacukan tangannya dan mencoba menjawab pertanyaan.

F : Keberhasilan siswa dalam mempresentasikan hasil tugas kelompok.

Nilai rata-rata di dapatkan dengan menggunakan rumus:

$$\text{Nilai Rata-rata} = \frac{\text{Jumlah semua nilai siswa}}{\text{Siswa}} = \frac{291}{24} = 12,125$$

Persentase setiap aspek di dapat dengan menggunakan rumus:

$$\text{Persentase setiap aspek} = \frac{\text{Siswa yang tuntas}}{\text{Siswa}} \times 100\% =$$

$$P = \frac{9}{24} \times 100\% = 37,5$$

$$P = \frac{6}{24} \times 100\% = 25$$

$$P = \frac{6}{24} \times 100\% = 25$$

$$P = \frac{6}{24} \times 100\% = 25$$

$$P = \frac{7}{24} \times 100\% = 29,1$$

$$P = \frac{7}{24} \times 100\% = 29,1$$

Keterangan :

Sangat baik : 4

Baik : 3

Cukup : 2

Kurang : 1

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat ada 15 siswa yang mencapai kategori cukup sebagai mana tercantum dalam tabel. Rata-rata siswa yang hanya mencapai kategori cukup ini belum mencapai ketuntasan belajar. Peneliti mengharapkan semua siswa bias mencapai kategori sangat baik atau baik di dalam semua aspek penilaian. Hasil rata-rata yang diperoleh siswa sebanyak 12,125% dan merujuk ke kategori cukup dengan perolehan nilai C.

Tabel 4.7
Rekapitulasi ketuntasan belajar siklus

No	Aktivitas	Hasil siklus
1.	Nilai hasil observasi aktivitas guru	3,0
2.	Penilaian hasil observasi aktivitas siswa	12,125
3.	Persentase ketuntasan hasil belajar	50%

5.) Tahap Refleksi

Setelah seluruh proses pembelajaran pada siklus I selesai dilaksanakan peneliti mengamati hasil pengamatan untuk menemukan kelemahan dan kekurangan yang terdapat pada siklus I. pada pelaksanaan siklus I mata pelajaran

IPAS materi menghargai peninggalan sejarah ini diperoleh dari hasil pembelajaran masih kurang, baik yang berkaitan dengan peneliti maupun dengan siswa.

a. Berkaitan dengan peneliti

- Peneliti kurang dalam penguasaan kelas
- Peneliti kurang teliti dalam memilih anggota dalam setiap kelompok
- Peneliti masih kurang jelas dalam hal menjelaskan materi pembelajaran
- Peneliti kurang memahami potensi yang di miliki siswa

b. Berkaitan dengan siswa

- Terdapat siswa yang belum mau bekerja sama dalam kerja kelompok
- Terjadi keributan pada saat menjelaskan materi pelajaran sehingga tidak konsentrasi/fokus.

Dari hasil refleksi diatas, maka peneliti akan melakukan tindakan kembali yaitu melakukan penelitian pada siklus II.

4.1.2 Peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan NHT

4.1.2.1 Siklus 2

1.) Perencanaan Tindakan

Maka dari itu, peneliti membuat alternative perencanaan tindakan yang diambil untuk mengatasi permasalahan yang masih pada siklus 1 adapun kegiatan yang dilaksanakan pada tahap perencanaan adalah:

- a. Menyusun modul IPAS menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*)

- b. Mempersiapkan lembar observasi peneliti dan lembar observasi siswa untuk mengamati aktivitas belajar siswa dan pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT.
- c. Mempersiapkan lembar kerja siswa.
- d. Membagi siswa dalam bentuk kelompok
- e. Merancang pengelolaan kelas.
- f. Mempersiapkan media pembelajaran dan perlengkapan yang digunakan saat proses pembelajaran.
- g. Mempersiapkan

2.) Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan siklus II pada pelajaran IPAS materi menghargai peninggalan sejarah dalam penyajian guru melakukan langkah-langkah pembelajaran seperti tertera dalam modul ajar kegiatan pembelajaran dilakukan dalam tiga tahapan yaitu pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup. Dalam menggunakan model pembelajaran *number head together* terdapat beberapa tahapan penyajian kelas, pembagian kelompok, menjelaskan model pembelajaran *number head together* dan pemberian hadiah atau penghargaan kepada kelompok. Semua tahapan tersebut termuat dalam modul ajar.

3.) Hasil belajar siswa

Adapun untuk melihat ketuntasan siswa pada siklus I maka pada setiap akhir dari setiap siklus diadakan tes formatif. Hasil dari tes formatif digunakan untuk menemukan tingkat keberhasilan peneliti siklus II tingkat keberhasilan siswa pada siklus II dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 4.8
Hasil perolehan nilai siswa pada posttest siklus II

NO	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Nilai	Keterangan
1.	Abdillah Azmy	L	90	LULUS
2.	Aqilla Br. Marbun	P	80	LULUS
3.	Alpito Riyadi	L	70	TIDAK TUNTAS
4.	Aldi Pratama	L	80	LULUS
5.	Balqis Adriliani	P	85	LULUS
6.	Brian Al Faiz	L	80	LULUS
7.	Daffa Harish	L	70	TIDAK TUNTAS
8.	Dava Firmansyah	L	85	LULUS
9.	Keke Syahputri	P	70	TIDAK TUNTAS
10.	Husna Azzahra	P	85	LULUS
11.	Muammarul Ahsan	L	75	LULUS
12.	Malvino Al Fahrezy	L	85	LULUS
13.	Muadzah Ufaira	P	80	LULUS
14.	Naura Jihan	P	85	LULUS
15.	Nafisah Reyhani	P	80	LULUS
16.	Prayoda Pahrezy	L	65	TIDAK TUNTAS
17.	Pahriza Maulana	L	80	LULUS
18.	Ricky Saputra	L	75	LULUS
19.	Rakha Adrian	L	90	LULUS
20.	Shinta Alesya	P	85	LULUS
21.	Zuyina Safhia	P	80	LULUS
22.	Zahira Qwin	P	90	LULUS
23.	Aikel	L	85	LULUS
24.	Husni	P	85	LULUS
Jumah			1,935	
Rata-rata			80,6	
Ketuntasan Klasikal			83,3%	

Rata-rata nilai siswa pada posttest siklus II dihitung dengan menggunakan rumus

$$X = \frac{1,935}{24} = 80,6$$

Persentase ketuntasan belajar secara klasikal dihitung dengan menggunakan rumus, sehingga diperoleh perhitungan:

$$\% \text{ Ketuntasan Belajar Klasikal} = \frac{20}{24} \times 100\% = 83,3\%$$

Tabel 4.3 diatas menunjukkan bahwa rata-rata nilai tes siswa pada siklus II adalah 80,6. Rata-rata nilai tersebut sudah berada di atas KKM mata pelajaran IPAS yang telah ditetapkan oleh Mis Al-Hidayah Namorambe di kelas tersebut.

Dari hasil tabel di atas dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar secara klasikal pada siklus II posttest yaitu sebesar 83,3%. Maka kriteria tingkat keberhasilan belajar siswa pada siklus II di kategorikan sangat tinggi dan pada siklus II mengalami peningkatan. Dengan kata lain sudah berhasil dan sudah mencapai cukup sampai siklus II.

Table 4.9
Tingkat ketuntasan hasil belajar siswa siklus II (Postest)

No	Tingkat ketuntasan belajar	Kategori	Fekuensi	Persentase
1.	90% - 100%	Sangat tinggi	3	12,5
2.	80% - 89%	Tinggi	15	62,5
3.	70% - 79%	Sedang	5	20,8
4.	55% - 64%	Rendah	1	4,1
5.	0% - 54%	Sangat rendah	0	0
Jumlah			24	99,99%

4.) Tahap Observasi

Pengamatan yang dilakukan pada siklus II ini dimaksudkan untuk mengetahui aktivitas guru dan aktivitas siswa, selama proses pembelajaran berlangsung baik. Pengamatan dilakukan oleh guru di kelas V bernama Bella Aprianti, S.Pd pengamatan di tunjukan untuk mengamati aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Selama proses pembelajaran berlangsung ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan guru menjelaskan materi pembelajaran. Hal tersebut di tandai dengan siswa yang mulai bercerita dengan kawan sekelompoknya, akibatnya tidak fokus pada saat proses pembelajaran. Hasil observasi mengenai penilaian aktivitas guru dan aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.10
Lembar Hasil Observasi Aktivitas Guru
Siklus II

No	Nama kegiatan	Skor				Jumlah
		4	3	2	1	
1.	Membuka pembelajaran	✓				4
2.	Memeriksa kehadiran siswa	✓				4
3.	Mengenalkan model pembelajaran <i>Number Heads Together</i>	✓				4
4.	Guru membagi siswa dalam kelompok 4-5 orang dan kepada kelompok di beri nama yaitu A,B,C, dan D anggota kelompok di beri nomor antara 1 sampai 5.	✓				4
5.	Guru mengajukan sebuah pertanyaan kepada siswa	✓				4
6.	Guru meminta siswa menyatukan pendapatnya terhadap jawaban pertanyaan itu dan menyakinkan tiap anggota dalam timnya mengetahui jawaban tim.		✓			3
7.	Guru memanggil salah satu nomor tertentu sebelum memanggil satu nomor guru menetapkan kelompok mana yang akan menjawab kemudian siswa yang nomornya terpanggil mengacukan tangannya dan mencoba untuk menjawab pertanyaan untuk seluruh kelas.	✓				4
8.	Melakukan evaluasi akhir	✓				4
9.	Menuup pembelajaran.	✓				4
	Jumlah					35
	Rata-rata					3,8

Keterangan

Sangat baik : 4

Baik : 3

Cukup : 2

Kurang : 1

Berdasarkan tabel di atas hasil observasi aktivitas guru diketahui dalam pembelajaran diketahui keseluruhan kegiatan di atas ada 9 kegiatan. Kegiatan yang dilakukan guru dengan baik ada 8 kegiatan. Dengan memperoleh bobot nilai sebanyak 4 dengan kategori sangat baik sedangkan satu kegiatan yang dilakukan dengan kategori baik serta memperoleh bobot nilai 3 maka jumlah hasil yang diperoleh guru secara keseluruhan adalah 35 dengan nilai rata-rata 3,8.

Tabel 4.11
Lembar Hasil Observasi Aktivitas siswa
Siklus II

No	Nama siswa	Indikator yang di nilai						j m l	K e t
		A	B	C	D	E	F		
1.	Abdillah Azmy	3	4	3	3	3	4	20	A
2.	Aqilla Br. Marbun	4	3	3	2	4	3	19	A
3.	Alpito Riyadi	4	3	3	4	3	3	20	A
4.	Aldi Pratama	3	3	4	3	4	3	20	A
5.	Balqis Adriliani	3	3	3	3	3	3	18	A
6.	Brian Al Faiz	3	4	3	4	3	3	20	A
7.	Daffa Harish	3	3	3	3	2	2	16	B
8.	Dava Firmansyah	3	3	3	4	4	3	20	A
9.	Keke Syahputri	3	3	3	2	2	2	15	B
10.	Husna Azzahra	2	3	3	3	3	4	18	A
11.	Muammarul Ahsan	3	3	4	3	3	3	19	A
12.	Malvino Al Fahrezy	3	4	3	3	4	3	20	A
13.	Muadzah Ufaira	3	3	3	3	3	3	18	A
14.	Naura Jihan	3	3	4	4	3	3	20	A
15.	Nafisah Reyhani	3	2	3	2	3	3	16	B
16.	Prayoda Pahrezy	3	2	1	1	2	1	10	C
17.	Pahriza Maulana	3	3	3	4	4	4	21	A
18.	Ricky Saputra	3	4	3	2	3	4	19	A
19.	Rakha Adrian	3	3	3	4	3	4	20	A

20.	Shinta Alesya	4	3	3	4	4	3	21	A
21.	Zuyina Safhia	3	3	4	3	3	4	20	A
22.	Zahira Qwin	3	2	3	2	3	2	15	B
23.	Aikel	3	3	3	4	3	4	20	A
24.	Husni	3	4	3	3	4	4	21	A
Jumlah		74	74	72	73	76	75	444	
Persentase setiap aspek		95,8	87,5	95,8	75	87,5	83,3		
Nilai Rata-rata		18,5							
Persentase ketuntasan		83,3%							

Indikator :

A : Kesiapan siswa dalam pembelajaran

B : Siswa bergabung dalam kelompok belajar

C : Siswa mendengarkan dan menjawab pertanyaan guru

D : Siswa menyatukan pendapatnya terhadap jawaban pertanyaan yang diujikan guru dan menyakini setiap anggota kelompok dalam timnya mengetahui jawaban tim.

E : Siswa yang bernomorinya terpanggil mengacukan tangannya dan mencoba menjawab pertanyaan.

F : Keberhasilan siswa dalam mempresentasikan hasil tugas kelompok.

Nilai rata-rata di dapatkan dengan menggunakan rumus:

$$\text{Nilai Rata-rata} = \frac{\text{Jumlah semua nilai siswa}}{\text{Siswa}} = \frac{444}{24} = 18,5$$

Persentase setiap aspek di dapat dengan menggunakan rumus:

$$\text{Persentase setiap aspek} = \frac{\text{Siswa yang tuntas}}{\text{Siswa}} \times 100\% =$$

$$P = \frac{23}{24} \times 100\% = 95,8$$

$$P = \frac{21}{24} \times 100\% = 87,5$$

$$P = \frac{23}{24} \times 100\% = 95,8$$

$$P = \frac{18}{24} \times 100\% = 75$$

$$P = \frac{21}{24} \times 100\% = 87,5$$

$$P = \frac{20}{24} \times 100\% = 83,3$$

Berdasarkan tabel lembar observasi aktivitas siswa, dapat dilihat bahwa perbedaan yang terjadi pada siklus I dan siklus II yaitu seluruh peserta didik sudah aktif dalam pembelajaran, memperhatikan penjelasan materi dari guru dan sangat bersemangat dalam melakukan kerja kelompok untuk menjawab pertanyaan tes

yang diberikan guru. Hasil observasi pada siklus I 12,125% dan masih pada kategori cukup kemudian siklus II yaitu 18,5 pada kategori sangat baik. Maka dapat dikatakan bahwa pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT efektif dapat meningkatkan hasil belajar siswa di Mis Al-Hidayah Namorambe.

Tabel 4.12
Rekapitulasi ketuntasan belajar siklus

No	Aktivitas	Hasil siklus
1.	Nilai hasil observasi aktivitas guru	3,8
2.	Penilaian hasil observasi aktivitas siswa	18,5
3.	Persentase ketuntasan hasil belajar	83,3%

1). Hasil pengamatan atau observasi aktivitas belajar siswa

Kegiatan belajar siswa dalam materi pembelajaran pada siklus 1 diamati menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan oleh peneliti. Data kegiatan belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada siklus 1 selengkapnya persentase kegiatan belajar siswa dari setiap pertemuan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.13
Kisi-kisi lembar observasi aktivitas siswa

No	Indikator	Siklus	
		I	II
1.	Kesiapan siswa menerima materi pelajaran a. Masuk kelas tepat waktu b. Menyiapkan kelengkapan alat-alat belajar c. Menjawab pertanyaan dari guru tentang kesiapan belajar.	3	3
2.	Perhatikan siswa ketika mengikuti kegiatan pembelajaran	2	4

	a. Terfokus pada materi pelajaran b. Tidak menjelaskan tugas lain ketika proses belajar mengajar berlangsung. c. Semangat dalam belajar		
3.	Keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran a. Tidak ragu-ragu dalam merespon. b. Siswa aktif bertanya terkait dengan materi yang belum dipahami c. Siswa aktif ketika berdiskusi	3	4
	Interaksi siswa dengan guru: a. Berani menjawab pertanyaan b. Tidak malu bertanya c. Berani mengemukakan pendapat.	2	3
4.	Penugasan a. Mengerjakan semua tugas b. Ketepatan mengumpulkan tugas sesuai waktu. c. Mengerjakan sesuai dengan perintah.	2	4
Jumlah skor		12	18
Rata-rata		2	3,6
Kategori		Cukup	Sangat baik

Keterangan skor:

Skor maksimal 4,00.

3,01 – 4,00 = Sangat baik

2,01 – 3,00 = Baik

1,01 – 2,00 = Cukup

0,00 – 1,00 = Kurang

Berdasarkan pada tabel di atas dilihat bahwa dengan penerapan model pembelajaran NHT aktivitas siswa mengalami peningkatan mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II . indikator pada aktivitas mengalami peningkatan pada setiap indikator . berdasarkan aktivitas tersebut dapat diketahui bahwa rata – rata aktivitas siswa dalam mengikuti pelajaran sudah baik , siswa lebih aktif dan memiliki antusias yang tinggi dalam pembelajaran.

2. Hasil Observasi dalam proses pembelajaran

Pada saat proses pembelajaran berlangsung, aktivitas guru diamati oleh observasi. Aktivitas yang dilakukan oleh guru saat proses pembelajaran berlangsung mempengaruhi pemahaman materi bagi siswa. Hasil observasi mengenai aktivitas guru saat proses pembelajaran secara lengkap dapat dilihat pada lampiran. Untuk hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti mengenai aktivitas guru saat proses pembelajaran dapat di lihat pada table 4.6

Tabel 4.14
Kisi-kisi lembar observasi proses pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe NHT

No	Kegiatan guru	Siklus I	Siklus II
1.	Pendahuluan <ul style="list-style-type: none"> • Guru membuka pelajaran dengan memberi salam pembuka • Guru memberikan gambaran materi sesuai dengan tujuan pembelajaran • Guru memaparkan judul/topic yang akan dijelaskan yaitu materi tentang menghargai peninggalan sejarah. 	2	4
2.	Inti <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan penjelasan tentang kegiatan belajar mengajar yang akan dilakukan melalui model pembelajaran kooperatif tipe NHT numbered heads together. • Guru memilih topic yang akan dipersentasikan menjadi 4 bagian • Guru membagi siswa menjadi 4 bagian yaitu 1,2,3,4. • Guru menjelaskan materi menghargai peninggalan sejarah. • Guru menyuruh siswa yang dapat nomor sama untuk membentuk kelompoknya • Setelah dibentuknya kelompok guru membagi lembar soal pada setiap masing-masing kelompok, jadi yang mendapatkan nomor tersebut akan diberikan pertanyaan. Semua masing-masing kelompok akan dapat pertanyaan. • Guru memberi pertanyaan ke siswa yang dapat 	3	4

	<p>nomor 1 dan mendiskusikan pertanyaan tersebut ke masing-masing kelompoknya, dan setelah itu mempersiapkan hasil diskusi ke depan kelas.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Selanjutnya guru memberikan pertanyaan kepada nomor 2, dan pertanyaan tersebut diskusikan kepada masing-masing kelompok setelah perwakilan dari masing-masing kelompok mempersentasikan • Guru memberi pertanyaan ke kelompok 3 dan pertanyaan tersebut diskusikan kepada masing-masing kelompoknya dan mempersentasikan hasil diskusinya. • Guru memberikan pertanyaan ke kelompok nomor 4 dan mendiskusikan pertanyaan tersebut ke kelompoknya masing-masing dan hasil di presentasikan. 		
3.	<p>Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengakhiri pelajaran dengan menyimpulkan Tanya jawab • Guru mengadakan posttest untuk mengetahui pemahaman siswa akan materi yang telah diajarkan • Guru memberikan salam penutup. 	3	4
Jumlah skor		8	12
Rata-rata		2,6	4
Kategori		Cukup	Sangat baik

Keterangan skor:

Skor maksimal 4,00.

3,01 – 4,00 = Sangat baik

2,01 – 3,00 = Baik

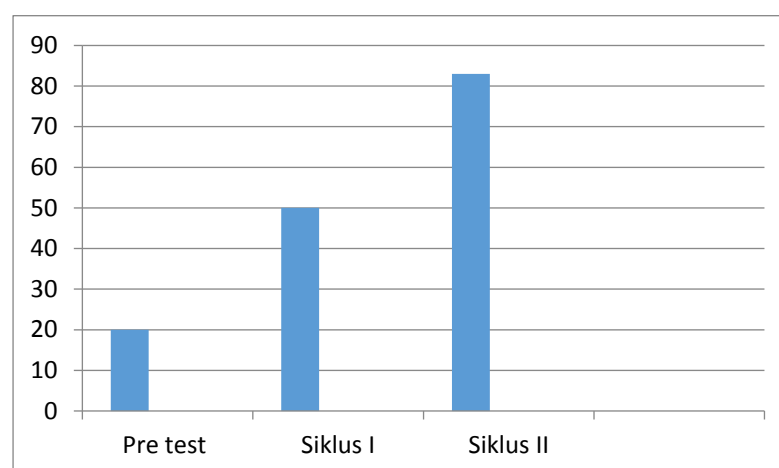
1,01 – 2,00 = Cukup

0,00 – 1,00 = Kurang

Berdasarkan pada tabel diatas dapat diketahui bahwa aktivitas guru saat proses pembelajaran pada setiap siklus mengalami peningkatan. Pada siklus I dan II, aktivitas guru meningkat. peningkatan tersebut dapat diartikan bahwa aktivitas yang dilakukan guru pada setiap pertemuan semakin baik.

Model pembelajaran kooperatif tipe NHT *Numbered Heads Together* mampu meningkatkan hasil belajar siswa, karena siswa diberi kesempatan untuk aktif belajar dan menggali informasi, memecahkan masalah melalui berdiskusi dan mengumpulkan ide.

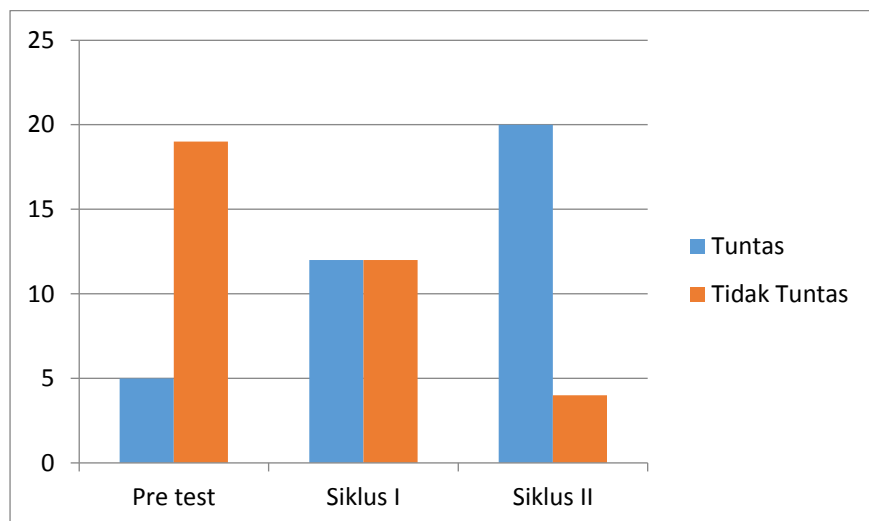
Grafik 4.9
Peningkatan hasil belajar siswa pada pretest, siklus I dan siklus II dan persentase %



Tabel 4.10
Taraf ketuntasan hasil belajar siswa setiap siklus

No	Keterangan	Jumlah siswa		Persentase	
		Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II
1.	Tuntas	12	20	50%	83,3%
2.	Tidak tuntas	12	4	50%	16,6%

Gambar 4.11
Diagram keseluruhan hasil belajar siswa kelas V Mis Al-Hidayah
Namorambe



Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat bahwa pada pretest atau tahap awal nilai rata-rata kelas V Mis Al-Hidayah Namorambe sebelum dilakukan tindakan adalah 69,58 dari 24 siswa yang tuntas berjumlah 12 siswa dengan presentase 50 % dan digolongkan dalam kriteria masih rendah dan belum mencapai tahap ketuntasan secara klasikal yang ditetapkan.

Kemudian dilakukan tindakan yaitu menggunakan model kooperatif tipe *Numbered Heads Together* NHT pada siklus 1, nilai rata-rata kelas V Mis Al-Hidayah Namorambe Meningkat menjadi 69, 58 atau dalam persentase 50%, siswa yang tuntas bertambah menjadi 12 siswa dari hasil ketuntasan sebesar 50% kriteria keberhasilan masih dikategorikan sedang, sehingga pada siklus I ini belum mencapai tahap ketuntasan belajar yang telah ditentukan.

Peneliti melakukan tindakan ke siklus II dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* NHT, setelah dilakukan nilai rata-rata kelas V Mis Al-Hidayah Namorambe menjadi 80 atau dalam

persentase 83,3%, dengan demikian kriteria tingkat keberhasilan siswa sangat tinggi dan mencapai nilai KKM yang telah ditentukan.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat dikemukakan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* NHT dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar pada mata pelajaran IPAS kelas V Mis Al-Hidayah Namorambe tahun ajaran 2024/2025.

9.1 Pembahasan

Berdasarkan Hasil yang diperoleh menurut (I Gede Budi Astrawan, 2014) pada tahap refleksi siklus 1 kemudian menjadi acuan untuk mengadakan perbaikan pada siklus berikutnya siklus 2 pada peneliti pada evaluasi siklus 2 terjadi peningkatan yang signitifnya, yaitu nilai rata-rata siswa kelas V SDN 3Tonggolobibi meningkat menjadi 76,07% dan ketuntasan belajar 85,71% dengan kualifikasi baik (B). Hal tersebut menunjukkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran NHT dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan demikian, model pembelajaran NHT dalam proses pembelajaran sangat membuat siswa kelas V SSDN 3 Tonggolobibi dalam menemukan makna pembelajaran sehingga mereka lebih termotivasi untuk belajar.

Menurut penelitian Kadarsih (2016), penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas number head together ini yang terdiri dari dua siklus dan setiap siklus meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi, instrument yang digunakan adalah tesk pretesk dan posttest, teknik analisis data dengan menggunakan teknik kualitatif. Teknik kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran di kelas berupa observasi dan hasil wawancara. Sedangkan teknik analisis data kualitatif dengan menggunakan hasil

test setiap siklus dilihat dari N-Gain. Siklus akan berhenti jika indikator keberhasilan telah tercapai. Hasil analisis data dari hasil belajar siswa menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa yaitu pada siklus pertama rata-rata nilai post test yaitu 58,25 dan rata-rata N-Gain 0,3585 pada siklus kedua rata-rata nilai post test 78,25 dan rata-rata N-Gain 0,3815 hasil penelitian ini dapat disimpulkan berhasil meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS pada materi peninggalan sejarah berbagai kerajaan di Indonesia dan tokoh-tokoh sejarah pada masa Hindu-Budha, di Indonesia melalui pembelajaran kooperatif tipe numbered head together.

Menurut (Zulhaida, 2018) penelitian ini mendeskripsikan peninggalan hasil belajar sejarah di Indonesia, melalui penelitian tindakan kelas model pembelajaran digunakan adalah setelah siklus I dilakukan hasil belajar siswa mengalami peningkatan menjadi 76,96. dari skor dasar ke siklus I mengalami peningkatan sebanyak 1.21 poin. Pada siklus II nilai hasil belajar siswa kembali mengalami peningkatan, dari nilai siklus I yang mendapatkan 76,96 menjadi 81,79 pada siklus II. Meningkat sebanyak 4,83 poin. Dari analisis tabel di atas sudah terlihat peningkatan penerapan model pembelajaran NHT pada materi sejarah siswa kelas XI Jurusan Teknik Gambar Bangunan 3 SMK Negeri 2 Pekanbaru. Ketuntasan belajar pada siklus I sebesar rata-rata 76,96 dan jumlah siswa yang tuntas 12 (42,88%). Dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe numbered head together-plus pada siklus II, rata-rata hasil belajar siswa 81,79, berkategori sedang dan siswa yang tuntas 26 orang (92,86%). Dua belas siswa (42,86%) mendapat nilai 85 dengan kategori tinggi.

Menurut peneliti (Alfiansyah,2018) peneliti ini menerapkan pembelajaran kooperatif tipe numbered head together, ketuntasan belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, dari siklus I yakni 60,87% meningkat di siklus II yakni 91,30%. Pada mata pelajaran PPKn, hasil ketuntasan belajar dari siklus I 73,91% meningkat di siklus II yakni 91,30%. Selanjutnya pada mata pelajaran matematika, hasil ketuntasan belajar dari siklus I 95,65% meningkat di siklus II yakni menjadi 100%.

Menurut penelitian (Setyawan et al., 2020) peneliti ini menerapkan pembelajaran kooperatif tipe numbered head together berdasarkan peningkatan hasil belajar maupun nilai rata-rata siswa, maka penelitian ini dapat dikatakan berhasil. Keberhasilan penerapan pembelajaran kooperatif tipe numbered head together dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas III sekolah dasar ini sesuai dengan salah satu tujuan dari model pembelajaran kooperatif tipe numbered head together (NHT) yaitu meningkatkan kinerja siswa dalam tugas akademis untuk meningkatkan hasil belajar siswa seperti yang dikemukakan oleh (Hamdayama, 2014 hal: 175). Bahwa pembelajaran kooperatif tipe numbered head together merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk meningkatkan penguasaan akademik.

4.2.1 Peningkatan hasil belajar siswa dengan model NHT

Dengan menggunakan model NHT ini dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran memperkuat kerja sama antar siswa , dan meningkatkan pemahaman konsep yang dipelajari. Selain itu, dengan model ini siswa akan merasa lebih termotivasi dan percaya diri dalam menjawab pertanyaan

serta menyelesaikan masalah pada pembelajaran IPAS dengan materi menghargai peninggalan sejarah.

Dengan model pembelajaran model NHT dapat memberikan lingkungan pembelajaran yang mendukung dan mendorong siswa untuk meraih hasil belajar yang lebih baik. Peningkatan hasil belajar siswa diharapkan dapat terjadi melalui interaksi sosial yang positif dan pembelajaran aktif yang merangsang pemikiran kritis dan kolaborasi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka yang menjadi kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V IPAS. Pada materi menghargai peninggalan sejarah di Mis Al-Hidayah Namorambe. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar mengalami peningkatan sementara jika dilihat dari persentase hasil belajar dapat dilihat bahwa pada tes awal terdapat 5 orang siswa yang tuntas dengan persentase (20,8%) dan yang tidak tuntas 19 orang siswa. Pada siklus I terdapat 12 orang siswa yang tuntas dengan persentase (50%) yang dan tidak tuntas terdapat 12 orang siswa terdapat 20 orang siswa yang tuntas dengan persentase (83,3) dan yang tidak tidak tuntas 4 orang siswa. Hal ini terjadi peningkatan nilai belajar siswa secara signifikan dan telah memenuhi standar ketuntasan nilai belajar mengajar di sekolah dengan nilai 75

5.2 Saran

1. Guru disarankan untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* NHT ini dalam proses pembelajaran khususnya dalam pelajaran teori. Hal tersebut perlu dilakukan mengingat model pembelajaran yang akhirnya akan berpengaruh pada hasil belajarnya.

2. Dalam proses pembelajaran hendaknya guru lebih kreatif dalam menggunakan model pembelajaran sehingga dapat memotivasi siswa untuk lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.
3. Dalam proses pembelajaran, sebaiknya guru lebih berinteraksi dengan siswa sehingga siswa dapat berkomunikasi dengan baik dan tidak segan untuk bertanya kepada guru tentang materi yang belum di pahami siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- ADE PRATIWI. (2018). *PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW TERHADAP HASIL BELAJAR TEMATIK PESERTA DIDIK KELAS V MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 3 SRIMULYO NATA*. <http://digilib.unila.ac.id/id/eprint/31567>
- Alfiansyah, I. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Nht Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Iii Sekolah Dasar. *JTIEE (Journal of Teaching in Elementary Education)*, 2(1), 85. <https://doi.org/10.30587/jtiee.v2i1.359>
- Amelia, C. (2019). Problematika Pendidikan Di Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan*, 3, 775–779.
- Andi Sulistio, S.S, M. P. I., & Dr. Nik Haryanti, M. P. . (2022). *model pembelajaran kooperatif(cooperative learning model)* (G. Sakti Aditya, S.Pd (ed.); Eri Setiaw). Eureka media aksara,april 2022 anggota ikapi jawa tengah no 225/JTE/2021.
- Annisa, D. (2022). Jurnal Pendidikan dan Konseling. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(1980), 1349–1358.
- Arpiah, A. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Matematika. *Primatika : Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(1), 43–52. <https://doi.org/10.30872/primatika.v9i1.251>
- Ash, Doris. 1999. *The Process Skills of Inquiry*. National Science Foundation, USA.
- Diah Purwati, N. L. P., Wibawa, I. M. C., & Margunayasa, I. G. (2019). Pengaruh Numbered Head Together Berbantuan Gambar Terhadap Penguasaan Kompetensi Pengetahuan IPA. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 2(3), 282. <https://doi.org/10.23887/jp2.v2i3.19275>
- Dimiyati, M. (2010). *Belajar dan Pembelajaran*.
- Djamarah., S. B. (2018). *psikologi pendidikan*. (176-190).
- Dkk, H. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. CV.Pustaka Ilmu Grup.
- Dr.H Mohammad Kosim, M. A. (2020). *Ilmu pendidikan perspektif islam* (Jamal (ed.); Diah Safit). PT. RAJAGRFINDO PERSADA.
- Hanafiah, N., & Suhana, C. (2012). *konsep strategi pembelajaran*.
- Hanafy, M. S. (2014). Konsep Belajar Dan Pembelajaran. *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 17(1), 66–79. <https://doi.org/10.24252/lp.2014v17n1a5>
- Handayani, E. S. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Number Heads Together (NHT) Terhadap Hasil Belajar Sejarah. *Jurnal Pendidikan Sejarah*, 5(2), 16–27.

- Haydon, T. (2019). Comparing Numbered Heads Together with and without Peer-Led Opportunities t...: EBSCOhost. *A Case Study Education and Treatment of Children*, 42(2), 245–264. <http://web.b.ebscohost.com/ehost/pdfviewer/pdfviewer?vid=4&sid=f35bc3d3-ee67-4511-98fe-73ded528d45c%40pdc-v-sessmgr06>
- I Gede Budi Astrawan. (2014). Penerapan Model Kooperatif Tipe NHT Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Di Kelas V SDN 3 Tonggolobibi. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 3(4), 227–242.
- Ihsana. (2017). *belajar dan pembelajaran*. Pustaka Pelajar.
- Imas Kurniasih, Berlin Sani. (2019). *Ragam pengembangan model pembelajaran untuk peningkatan profesionalitas guru*. Kota Pena.
- Irmachmud Yuni Tri Iswandari, & Frida Dorintan Bertua Pakpahan, N. (2022). Penerapan Handout Pada Mata Pelajaran Konstruksi Jalan Dan Jembatan Dalam Upaya Peningkatan Hasil Belajar Di Smkn 1 Sidoarjo. *Jurnal Kajian Pendidikan Teknik Bangunan*, 8(1), 4. <http://chai-chairil.blogspot.com/>
- Isjoni. (2012). *pembelajaran kooperatif:meningkatkan kecerdasan komunikasi antar peserta didik*.
- Kaharudin, A. (2020). *Pembelajaran inovatif & Variatif (e-book)*. 20 februari 2022. <https://books.google.co.id>
- Loxley, Peter, Lyn Dawes, Linda Nicholls, dan Babd Dore. 2010. *Teaching Primary Science*. Pearson Education Limited.
- Maemunah, E. S. (2021). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Kimia Menggunakan Metode Pembelajaran Blended Learning Pada Siswa Kelas Xi Mipa 4 Sman 1. *Indonesian Journal of Educational Development*, 2(2), 262–269. <https://doi.org/10.5281/zenodo.5244203>
- Murdoch, Kath. 2015. *The Power of Inquiry: Teaching and Learning with Curiosity, Creativity, and Purpose in the Contemporary Classroom*. Melbourne, Australia.Seastar Education.
- Pearson Education Indonesia. 2004. *New Longman Science 4*. Hongkong: Longman HongKong Education.
- Purwanto, SEI., M. (n.d.). *Teknik Penyusunan Instrumen Uji Validitas dan Reliabilitas Penelitian Ekonomi Syariah*. (A. Saifudin (ed.)). https://drive.google.com/file/d/1RBVxcqdLwX4a9f-Wrt-GHOXliN_wjDp-%0A/view
- Purwanto. (2010). *Evaluasi Hasil Belajar*.
- Purwanto. (2023). Penggunaan Bentuk Tes Formatif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Kuliah Evaluasi Pendidikan Ditinjau Dari Kemampuan

Berpikir. *Jurnal Universitas Pahlawan*, 5(2), 342–350.

- Samsudin, M. (2020). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Belajar. *Eduprof: Islamic Education Journal*, 2(2), 162–186. <https://doi.org/10.47453/eduprof.v2i2.38>
- Saputri, L. A. (2019). Pentingnya memahami gaya belajar peserta didik pada tingkat sekolah dasar. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Setyawan, A., Sholihah, A., Rita, S. M., Alfiya, N., & Nurfajri, R. A. (2020). Peran Guru dalam Pembelajaran SD Pangpong. *Prosiding Nasional Pendidikan: Lppm Ikip Pgri Bojonegoro*, 1(1), 570–571.
- Siti Ma'rifah Setiawati, S.P, S. (2018). 'HELPER" Jurnal Bimbingan dan Konseling FKIP UNIPA. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling FKIP UNIPA*, 35(1), 31–46.
- Sugiyono. (2020). *metode penelitian kualitatif*.
- Sukardi, S., & Sepriady, J. (2020). Peran Pendidikan Sejarah Dalam Membentuk Karakter Bangsa. *Kalpataru: Jurnal Sejarah Dan Pembelajaran Sejarah*, 6(2), 114–117. <https://doi.org/10.31851/kalpataru.v6i2.5256>
- Tjitrosoepomo, Gembong. 2016. *Morfologi Tumbuhan*. Yogyakarta: Gadjah MadaUniversity Press.
- Suyatno. (2016). *Metode Pembelajaran dan Belajar*.
- Yenni, R. F. (2016). Penggunaan Metode Numbered Head Together (NHT) dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(2), 34.
- Yulia, A., Juwandani, E., & Maulidya, D. (2020). Model Pembelajaran Kooperatif Learning. *In Seminar Nasional Ilmu Pendidikan Dan Multi Disiplin*, 3, 223–227.
- Winarsih, Sri. 2019. *Seri Sains Perkembangbiakan Makhluk Hidup*. Semarang: Alprin.
- <https://online.kidsdiscover.com/infographic/photosynthesis/>. Diunduh pada 13 Oktober 2020.
- <https://www.dkfindout.com/us/animals-and-nature/plants/>. Diunduh pada 13 Oktober2020.
- <https://ssec.si.edu/stemvisions-blog/what-photosynthesis/>. Diunduh pada 13 Oktober2020.
- [https://ipm.missouri.edu/ipcm/2012/7/corn-pollination-the-good-the-bad-and-the-uglypt- 3/](https://ipm.missouri.edu/ipcm/2012/7/corn-pollination-the-good-the-bad-and-the-uglypt-3/). Diunduh pada 13 Oktober 2020.
- <https://online.kidsdiscover.com/unit/bees/topic/bees-and-pollination/>. Diunduh pada 14Oktober 2020.
- <https://www.britannica.com/browse/Plants/>. Diunduh pada 14 Oktober 2020. <https://www.nationalgeographic.org/encyclopedia/desert->

- [biome/](#). Diunduh pada 14 Oktober 2020.
- <https://kids.britannica.com/scholars/article/root/83899/>. Diunduh pada 14 Oktober 2020.
- <https://www.britannica.com/science/pollination/>. Diunduh pada 14 Oktober 2020. <https://www.britannica.com/science/propagation-ofplants/>. Diunduh pada 14 Oktober 2020.
- <https://www.britannica.com/science/seed-plant-reproductive-part/>. Diunduh pada 31 Oktober 2020.
- <https://kids.britannica.com/students/article/leaf/275410/>. Diunduh pada 31 Oktober 2020. <https://www.nationalgeographic.org/activity/save-the-plankton-breathe-freely/>. Diunduh pada 31 Oktober 2020
- <https://www.nationalgeographic.com/animals/mammals/a/african-elephant/>. Diunduh pada 5 November 2020.
- https://www.researchgate.net/publication/324505764_Gardeners_of_the_forest_effects_of_seed_handling_and_ingestion_by_orangutans_on_germination_success_of_peat_forest_plants/. Diunduh pada 5 November 2020.
- Zen, S. dan Z. (2017). *Buku dasar-dasar ilmu pendidikan*.
- Zulhaida, Z. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together-Plus Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Siswa Kelas Xi Jurusan Teknik Gambar Bangunan 3 Smk Negeri 2 Pekanbaru. *JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 2(3), 375. <https://doi.org/10.33578/pjr.v2i3.5532>

**DAFTAR NILAI TES SISWA
MIS AL-HIDAYAH NAMORAMBE**

NO	NAMA SISWA	SIKLUS I	SIKLUS II
1.	Abdillah Azmy	80	90
2.	Aqilla Br. Marbun	65	80
3.	Alpito Riyadi	60	70
4.	Aldi Pratama	75	80
5.	Balqis Adriliani	60	85
6.	Brian Al Faiz	80	80
7.	Daffa Harish	55	70
8.	Dava Firmansyah	80	85
9.	Keke Syahputri	50	70
10.	Husna Azzahra	85	85
11.	Muammarul Ahsan	75	75
12.	Malvino Al Fahrezy	85	85
13.	Muadzah Ufaira	60	80
14.	Naura Jihan	75	85
15.	Nafisah Reyhani	80	80
16.	Prayoda Pahrezy	60	65
17.	Pahriza Maulana	65	80
18.	Ricky Saputra	60	75
19.	Rakha Adrian	85	90
20.	Shinta Alesya	60	85
21.	Zuyina Safhia	80	80
22.	Zahira Qwin	50	90
23.	Aikel	85	85
24.	Husni	60	85

Lampiran 1

MODUL AJAR
ILMU PENGETAHUAN ALAM DAN SOSIAL (IPAS)
KELAS V MIS AL-HIDAYAH NAMORAMBE

INFORMASI UMUM MODUL

1. IDENTITAS MODUL

Nama Penyusun : Siti Rahmadani Harahap
 Satuan Pendidikan : Mis Al-Hidayah Namorambe
 Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial (IPAS)
 Fase/Kelas : C/V
 Topik : Menghargai Peninggalan Sejarah
 Alokasi Waktu : 24JP

INFORMASI UMUM MODUL	
A. IDENTITAS MODUL	
<p>Nama Penyusun : Siti Rahmadani Harahap Satuan Pendidikan : Mis Al-Hidayah Namorambe Tahun Penyusunan : 2024 Jenjang Sekolah : SD Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial (IPAS) Fase/Kelas : C/V BAB 5 : Cerita Tentang Daerahku Topik : Seperti Apa Daerah Tempat Tinggalku Dahulu? Alokasi Waktu : 2 x 35 menit</p>	
B. KOMPETENSI AWAL	
<ul style="list-style-type: none"> • Menceritakan perkembangan sejarah daerah tempat tinggal. • Mengenal sejarah kerajaan-kerajaan di nusantara • Mengenal peninggalan masa kerajaan Hindu Budha • Mengenal peninggalan sejarah masa kerajaan Islam 	
C. PROFIL PANCASILA	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Beriman Bertaqwa Kepada Tuhan YME Dan Berakhlak Mulia 2. Berkebhinekaan Global 3. Mandiri 4. Bernalar 	

- 5. Kritis
- 6. Kreatif

D. . SARANA DAN PRASARANA

Sumber Belajar

- Buku siswa
- Bahan Ajar
- Presentasi PPT
- Lembar Kerja Peserta Didik

Pengenalan Topik

- Buku Guru
- Persiapan lokasi: Lingkungan daerah tempat tinggal

Topik A. Seperti Apa Daerah Tempat Tinggalku Dahulu?Perlengkapan yang dibutuhkan peserta didik:

- Alat tulis; buku tulis

Persiapan lokasi:

- Pengaturan tempat duduk berkelompok
- literasi;, pengaturan tempat duduk

E. TARGET PESERTA DIDIK

- ❖ Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.
- ❖ Peserta didik dengan pencapaian tinggi: mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berfikir aras tinggi (HOTS), dan memiliki keterampilan memimpin

F. MODEL PEMBELAJARAN

- ❖ *Numbered Heads Together*

KOMPONEN INTI

A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN

- ❖ Tujuan Pembelajaran Bab 5
 1. Menceritakan perkembangan sejarah daerah tempat tinggal
 2. Mengetahui sejarah kerajaan-kerajaan di Nusantara.
 3. Mengetahui sejarah peninggalan masa kerajaan Hindu-Budha

4. Mengetahui sejarah peninggalan masa kerajaan Islam

❖ Tujuan Pembelajaran Pengenalan tema :

1. Peserta didik melakukan aktivitas yang berkaitan dengan tema pembelajaran sebagai pengenalan.
2. Peserta didik menyampaikan apa yang ingin dan akan dipelajari di bab ini.
3. Peserta didik membuat rencana belajar.

❖ Tujuan Pembelajaran Topik A :

1. Peserta didik dapat menceritakan awal mula daerah dan tokoh-tokoh lokal yang berperan penting dalam perkembangan daerah tempat tinggalnya.
2. Peserta didik dapat menyebutkan sikap baik yang dapat diteladani dari tokoh daerah tempat tinggalnya.
3. Peserta didik dapat menyebutkan kerajaan yang pernah berkembang di daerah tempat tinggalnya.
4. Peserta didik menjelaskan pentingnya menjaga peninggalan sejarah daerah tempat tinggalnya

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

Topik Pengenalan tema

- ❖ Meningkatkan kemampuan siswa dalam melakukan kegiatan yang berhubungan dengan tema pembelajaran sebagai pengenalan., menyampaikan apa yang ingin dan yang akan dipelajari di bab ini. serta membuat rencana belajar.

Topik A :

- ❖ Meningkatkan kemampuan siswa dalam menceritakan awal mula daerah dan tokoh-tokoh lokal yang berperan penting dalam perkembangan daerah tempat tinggalnya., menyebutkan sikap baik yang dapat diteladani dari tokoh daerah tempat tinggalnya., menyebutkan kerajaan yang pernah berkembang di daerah tempat tinggalnya. dan menjelaskan pentingnya menjaga peninggalan sejarah daerah tempat tinggalnya yang berupa peninggalan kerajaan Nusantara, kerajaan Hindu-Budha, kerajaan Islam

C. PERTANYAAN PEMANTIK

Pengenalan Topik Bab 5

1. Di manakah daerah tempat tinggal kalian berada?
2. Apakah nama provinsi daerah tempat tinggal kalian?

Topik A. Seperti Apa Daerah Tempat Tinggalku Dahulu?

1. Bagaimana cerita asal mula daerah tempat tinggal kalian?
2. Siapa saja tokoh lokal yang memiliki peran dalam perkembangan daerah tempat tinggal kalian?
3. Apakah dahulu daerah tempat tinggal kalian pernah menjadi tempat

berkembangnya sebuah kerajaan?

4. Mengapa kita harus menjaga peninggalan sejarah daerah tempat tinggal?

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membuka pelajaran dengan salam kemudian berdoa. 2. Guru mengecek kehadiran peserta didik 3. Guru menanyakan kesiapan siswa untuk belajar dan memerhatikan kebersihan serta kerapian kelas 4. Guru mengajak siswa untuk <i>Ice Breaking</i> 5. Guru mengulas materi pertemuan sebelumnya tentang daerah tempat tinggal 6. Guru memberi rangsangan kepada siswa dengan menanyakan pertanyaan pemantik 7. Guru menyampaikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan hari ini dan tujuan serta manfaatnya.
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa melalui presentasi <i>Power Point</i> 2. Siswa menjawab pertanyaan guru 3. Guru memberikan kuis individual untuk mendapatkan skor awal 4. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa 5. Setiap anggota kelompok diberi nomor 6. Guru memberikan Bahan Ajar sekaligus LKPD pada setiap kelompok 7. Guru menuntun siswa untuk memecahkan permasalahan bersama dalam kelompok 8. Guru memanggil anggota kelompok sesuai dengan nomor secara acak 9. Setiap anggota kelompok yang terpanggil harus mempresentasikan jawaban yang telah mereka kerjakan pada LKPD kepada seluruh kelompok di kelas 10. Guru membimbing kegiatan tanya jawab 11. Guru memberikan penguatan atas jawaban siswa 12. Guru dan siswa menarik kesimpulan atas pembelajaran hari ini

Kegiatan Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan evaluasi dan refleksi kepada siswa 2. Guru mengajak siswa untuk melakukan Ice Breaking penutup 3. Guru dan siswa menutup pelajaran bersama dengan berdoa

Topik A: Seperti Apa Daerah Tempat Tinggalku Dahulu?



Mari Refleksikan

(Untuk memandu peserta didik, lihat bagian refleksi di Panduan Umum Buku Guru)

1. Menurutmu, seberapa penting mengenal sejarah? Mengapa?

Agar dapat mengetahui kehidupan di masa lalu, dan dapat mengambil pelajaran baik dari ceritatersebut.

2. Apa hal menarik dari sejarah daerah tempat tinggalmu?

Bervariasi, dapat tentang bentang alam, cerita kerajaan, dan sebagainya.

3. Dari yang sudah kamu dapatkan, apa hal yang dapat dipelajari dari tokoh daerahmu?

Bervariasi.

4. Apa yang masyarakat daerahmu lakukan terhadap peninggalan sejarah yang ada di daerah tempat tinggalmu?

Bervariasi.

5. Apakah menurutmu masyarakat di daerah tempat tinggalmu sudah menjaga peninggalansejarahnya dengan baik?

Bervariasi.

Refleksi Guru

Agar proses belajar selanjutnya lebih baik lagi, mari lakukan refleksi diri dengan menjawab pertanyaan berikut.

1. Apa yang sudah berjalan baik di dalam kelas? Apa yang saya sukai dari kegiatan pembelajarankali ini? Apa yang tidak saya sukai?
2. Pelajaran apa yang saya dapatkan selama pembelajaran?
3. Apa yang ingin saya ubah untuk meningkatkan/memperbaiki pelaksanaan/hasil pembelajaran?
4. Dengan pengetahuan yang saya dapat/miliki sekarang, apa yang akan saya lakukan jika harus mengajar kegiatan yang sama di kemudian hari?
5. Kapan atau pada bagian mana saya merasa kreatif ketika mengajar? Mengapa?

E. ASESMEN / PENILAIAN

Penilaian

Contoh Rubrik Penilaian

Tujuan Pembelajaran	Perlu Bimbingan (0-60)	Cukup (60-70)	Baik (71-80)	Sangat Baik (81-100)
Mampu melakukan pengamatan sesuai prosedur	Memerlukan bimbingan dalam prosedur pengamatan	Melakukan prosedur pengamatan secara mandiri, namun masih ditemukan 1 atau 2 kali kesalahan.	Melakukan prosedur pengamatan secara mandiri dengan tepat	Mampu mengarahkan teman yang lain dalam melakukan prosedur pengamatan



Uji Pemahaman

A. Sejarah Daerah

Buatlah cerita tentang daerah asal tempat tinggalmu meliputi tokoh yang berperan penting didalamnya

Kunci Jawaban

A. Sejarah Daerah

Jawaban peserta didik akan bervariasi

F. KEGIATAN PENGAYAAN DAN REMEDIAL

Pengayaan

- Peserta didik dengan nilai rata-rata dan nilai di atas rata-rata mengikuti pembelajaran dengan pengayaan.

Remedial

Diberikan kepada peserta didik yang membutuhkan bimbingan untuk memahami materi atau pembelajaran mengulang kepada siswa yang belum mencapai CP.

LAMPIRAN

A. LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

**LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK
(LKPD)**

BAB 5. CERITA TENTANG DAERAH KU
Topik C "Masyarakat di Daerahku"

Nama : _____

Kelas : _____

No. Absen : _____

Siti Rahmadani

KEGIATAN 3 : CARILAH PASANGANNYA!

Pasangkan deskripsi kegiatan pada sebelah kiri dengan gambar yang sesuai dan berada disebelah kanan

Yohan hidup di tempat yang ramai pemukiman penduduk dan banyak gedung tinggi. Sehari-hari dia mengisi acara dengan suara merdunya.



Rumah Budhe selalu dingin, banyak kebun dan pepohonan yang tinggi disini. Budhe selalu pergi pagi hari untuk mengambil hasil kebunnya.



Om Johari tinggal di tempat yang banyak peralatannya, dia sering pergi ke air untuk mengambil ikan.



Lana tinggal di daerah yang banyak sawahnya, sehari-hari ibunya akan pergi kesana untuk bekerja.



KUMPULKAN

Siti Rahmadani

Nama :

Kelas :

SOAL

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan tepat!

1. Candi Borobudur didirikan oleh dan dari dinasti pada tahun
2. Bangunan yang digunakan sebagai tempat pertahanan dari serangan musuh disebut
3. Tuliskan peninggalan sejarah yang bercorak kebudayaan Hindu
4. Siapa yang memimpin kerajaan banten
5. Siapakah nama pendeta yang dari cina
6. Samudra pasai yang mengalami kemunduran karena diserang adalah kerajaan
7. Tuliskan 6 kerajaan islam
8. Tuliskan kata lain karya sastra
9. Salah satu ungkapan yang terkenal dari kitab sutasoma adalah
10. Tahun berapa kerajaan majapahit menyerang kerajaan sriwijaya

Jawaban :

1. -----
2. -----
3. -----
4. -----
5. -----
6. -----
7. -----
8. -----
9. -----
10. -----

B. BAHAN BACAAN GURU & PESERTA DIDIK

Topik A: Seperti Apa Daerah Tempat Tinggalku Dahulu

Bahan Bacaan Guru

Jauh sebelum menjadi Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) seperti saat ini, Indonesia juga berawal dari kehidupan manusia purba. Periodisasi Sejarah Indonesia berawal dari zaman Praaksara hingga pasca reformasi. Berikut periodisasi Sejarah Indonesia:

1. Kerajaan Hindu-Buddha

Periode kerajaan Hindu-Buddha berlangsung dari abad ke-5 Masehi ketika muncul kerajaan Kutai Kertanegara di lembah sungai Mahakam, Kalimantan Timur. Periode ini berlangsung kurang lebih selama 10 abad. Periode sejarah kerajaan Hindu-Buddha di Indonesia berakhir ketika kerajaan Majapahit runtuh pada tahun 1478 Masehi.

2. Kerajaan Islam

Periode sejarah kerajaan Islam di Indonesia berlangsung dari abad ke-13 Masehi ketika muncul Kesultanan Samudra Pasai di pesisir utara Sumatera. Periode ini berlangsung kurang lebih selama 5 abad. Periode sejarah kerajaan Islam di Indonesia berakhir ketika bangsa Barat berhasil menaklukkan kerajaan Islam di Indonesia.

Pada topik ini peserta didik akan mengenal daerah tempat tinggalnya melalui sejarah dan tokoh-tokoh daerah, serta mengidentifikasi perkembangan yang terjadi di daerah tempat tinggalnya. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan melalui pengamatan tokoh pada uang akan melatih kemampuan observasi dan pembentukan karakter peserta didik, melalui sikap-sikap baik tokoh daerah yang diobservasinya. Setelah itu, peserta didik akan melakukan gelar wicara yang juga akan meningkatkan kemampuan komunikasinya. Kegiatan gelar wicara dilakukan agar peserta didik mendapatkan alternatif cara mendapatkan informasi selain dari buku/guru. Dari informasi yang didapatkannya, peserta didik akan belajar berdiskusi dan guru dapat membantu dengan menguatkan pemahaman serta meluruskan miskonsepsi.

Bahan Bacaan Peserta Didik



Sumber: freepik.com/onlyyouaj

Apa kalian pernah mendengar kata sejarah? Apa yang dimaksud dengan sejarah? Kalian dan orang-orang di sekitar kalian, semuanya pasti memiliki kisah di masa lalu. Begitu pun dengan daerah tempat tinggal kalian. Nah, cerita mengenai berbagai hal yang benar-benar terjadi di masa lalu inilah yang disebut dengan sejarah.

Coba ingat kembali masa kecil kalian. Apakah kondisi rumah kalian dahulu masih sama dengan sekarang? Apakah rumah-rumah tetangga dahulu masih sama dengan sekarang? Lalu, bagaimana dengan lingkungannya? Apakah keadaan lingkungan di sekitar tempat tinggal kalian masih sama? Setidaknya, lingkungan di sekitar tempat tinggal kalian pasti sudah menjadi lebih ramai.

Ini menjadi bukti bahwa sebuah daerah dapat berkembang. Kota/kabupaten maupun provinsi tempat tinggal kalian pun selalu mengalami perubahan. Dahulu keadaannya tidak seperti sekarang. Penduduknya tidak sebanyak sekarang. Lingkungan alamnya pun, kemungkinan besar tidak sama dengan saat ini.

Jadi penasaran ya, bagaimana sejarah kota/kabupaten maupun provinsi tempat kita tinggal? Yuk, kita pelajari bersama!

Mari Mencari Tahu

Tahukah kalian, bahwa salah satu faktor perkembangan daerah kalian adalah karena adanya pengaruh dari perkembangan kerajaan-kerajaan di zaman dahulu? Lalu, tahukah kalian bahwa bangsa Indonesia baru mengenal aksara setelah berkembangnya sistem pemerintahan kerajaan? Jauh sebelum menjadi Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), wilayah Indonesia merupakan bagian-bagian dari banyak kerajaan. Kerajaan-kerajaan ini juga yang turut membantu berkembangnya Indonesia menjadi sebuah bangsa.

Kerajaan-kerajaan di Nusantara

Kerajaan-kerajaan yang pernah berkembang di Nusantara, dipengaruhi oleh tiga corak budaya, yakni Hindu, Buddha, dan Islam.

Kerajaan bercorak Hindu-Buddha

Dari berbagai peninggalan yang ada, diketahui bahwa Hindu-Buddha masuk ke Indonesia karena dibawa oleh para Pendeta Brahmana dan pedagang India. Setelah itu, bermunculan kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia.

Contoh kerajaan bercorak Hindu-Buddha diantaranya adalah Kutai, Tarumanegara, Kalingga, Mataram Hindu, Kediri, Singosari, Majapahit, Sriwijaya, Mataram Buddha

Kerajaan bercorak Islam

Agama Islam masuk ke Indonesia melalui para pedagang yang berasal dari Arab, Persia, dan Gujarat. Waktu itu, kekuatan Kerajaan Majapahit dan Sriwijaya sudah mulai melemah. Kerajaan-kerajaan yang berada di bawah kekuasaan mereka mulai melepaskan diri dan raja-raja mereka memeluk agama Islam. Setelah itu, bermunculan kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia.

Contoh kerajaan bercorak Islam adalah Samudera Pasai, Aceh, Demak, Banten, Ternate, Tidore, Gowa.

C. GLOSARIUM

Peserta didik akan belajar mengenai daerah tempat tinggalnya dengan cakupan provinsi tempat tinggal, dimulai dengan mengenal sejarah dan tokoh-tokoh daerahnya. Peserta didik diharapkan dapat melihat pentingnya mengenal sejarah daerahnya, mempelajari sikap-sikap tokoh daerahnya, serta seberapa perlu menjaga peninggalan-peninggalan sejarah yang ada dengan

mengidentifikasi perkembangan yang terjadi di daerah tempat tinggalnya. Setelah belajar bab ini, peserta didik diharapkan dapat menunjukkan kepedulian lebih terhadap daerah tempat tinggalnya dengan turut menjaga peninggalan sejarah, berupaya turut melestarikan kekayaan alam yang ada di daerah tempat tinggalnya, berkebinekaan global, serta lebih menunjukkan rasa syukur dengan mencintai keunikan daerahnya.

Pada bab ini, peserta didik akan mengamati tokoh pada uang yang bisa dikaitkan dengan pelajaran Matematika.



NIP. 0639758658300012

Medan,
Guru Kelas V

Bella Aprianti

Lampiran

**Lembar Observasi Aktivitas Guru
Siklus I**

A. Petunjuk

Berilah tanda (✓) pada kolom yang sesuai menurut pilihan bapak/ ibu

4= sangat baik

3= baik

2=cukup

1=kurang

B. Lembar pengamatan

No	Nama kegiatan	Skor				Jumlah
		4	3	2	1	
6.	Membuka pembelajaran					
7.	Memeriksa kehadiran siswa					
8.	Mengenalkan model pembelajaran <i>Number Heads Together</i>					
9.	Guru membagi siswa dalam kelompok 4-5 orang dan kepada kelompok di beri nama yaitu A,B,C, dan D anggota kelompok di beri nomor antara 1 sampai 5.					
10.	Guru mengajukan sebuah pertanyaan kepada siswa					
11.	Guru meminta siswa menyatukan pendapatnya terhadap jawaban pertanyaan itu dan menyakinkan tiap anggota dalam timnya mengetahui jawaban tim.					
12.	Guru memanggil salah satu nomor tertentu sebelum memanggil satu nomor guru menetapkan kelompok mana yang akan menjawab kemudian siswa yang nomornya terpanggil mengacukan tangannya dan mencoba untuk menjawab pertanyaan untuk seluruh kelas.					
13.	Melakukan evaluasi akhir					
14.	Menuup pembelajaran.					
	Jumlah					

Lampiran

**Lembar Observasi Aktivitas Guru
Siklus II**

C. Petunjuk

Berilah tanda (✓) pada kolom yang sesuai menurut pilihan bapak/ ibu

4= sangat baik

3= baik

2=cukup

1=kurang

D. Lembar pengamatan

No	Nama kegiatan	Skor				Jumlah
		4	3	2	1	
15.	Membuka pembelajaran					
16.	Memeriksa kehadiran siswa					
17.	Mengenalkan model pembelajaran <i>Number Heads Together</i>					
18.	Guru membagi siswa dalam kelompok 4-5 orang dan kepada kelompok di beri nama yaitu A,B,C, dan D anggota kelompok di beri nomor antara 1 sampai 5.					
19.	Guru mengajukan sebuah pertanyaan kepada siswa					
20.	Guru meminta siswa menyatukan pendapatnya terhadap jawaban pertanyaan itu dan menyakinkan tiap anggota dalam timnya mengetahui jawaban tim.					
21.	Guru memanggil salah satu nomor tertentu sebelum memanggil satu nomor guru menetapkan kelompok mana yang akan menjawab kemudian siswa yang nomornya terpanggil mengacukan tangannya dan mencoba untuk menjawab pertanyaan untuk seluruh kelas.					
22.	Melakukan evaluasi akhir					
23.	Menuup pembelajaran.					
	Jumlah					

Lampiran

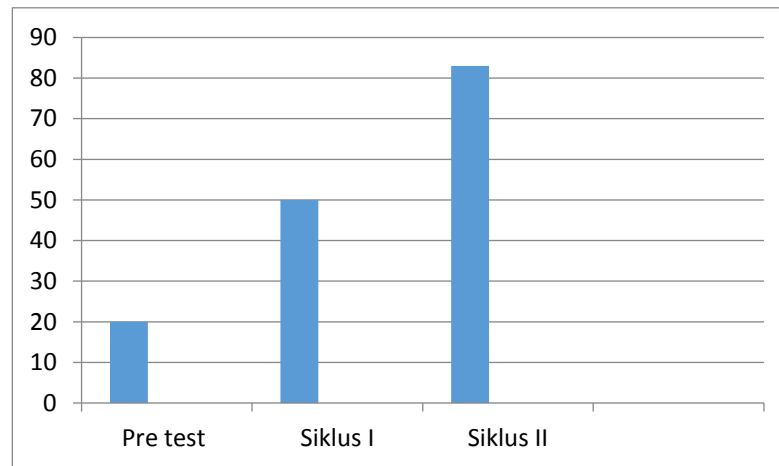
**Lembar Hasil Observasi Aktivitas siswa
Siklus I**

No	Nama siswa	Indikator yang di nilai						j m l	k e t
		A	B	C	D	E	F		
25.	Abdillah Azmy								
26.	Aqilla Br. Marbun								
27.	Alpito Riyadi								
28.	Aldi Pratama								
29.	Balqis Adriliani								
30.	Brian Al Faiz								
31.	Daffa Harish								
32.	Dava Firmansyah								
33.	Keke Syahputri								
34.	Husna Azzahra								
35.	Muammarul Ahsan								
36.	Malvino Al Fahrezy								
37.	Muadzah Ufaira								
38.	Naura Jihan								
39.	Nafisah Reyhani								
40.	Prayoda Pahrezy								
41.	Pahriza Maulana								
42.	Ricky Saputra								
43.	Rakha Adrian								
44.	Shinta Alesya								
45.	Zuyina Safhia								
46.	Zahira Qwin								
47.	Aikel								
48.	Husni								
Jumlah									
Persentase setiap aspek									
Nilai Rata-rata									
Persentase ketuntasan									

Lampiran

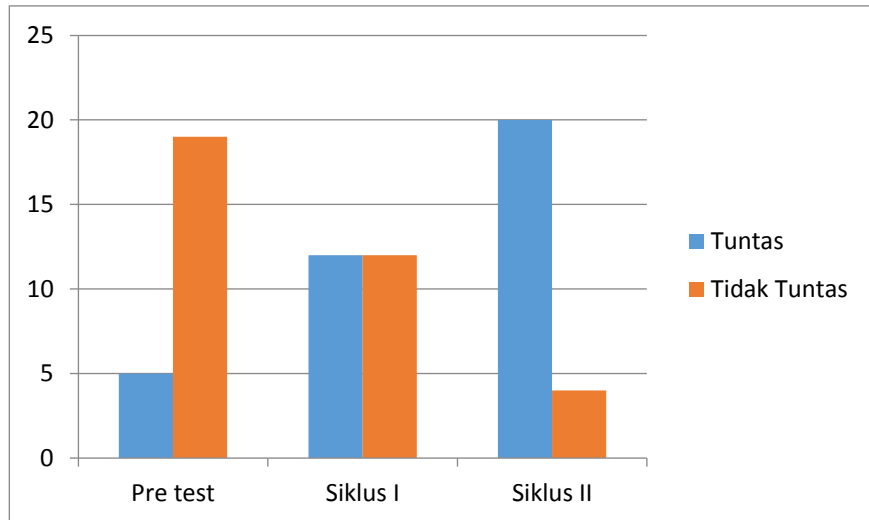
**Lembar Hasil Observasi Aktivitas siswa
Siklus II**

No	Nama siswa	Indikator yang di nilai						j m l	k e t
		A	B	C	D	E	F		
1.	Abdillah Azmy								
2.	Aqilla Br. Marbun								
3.	Alpito Riyadi								
4.	Aldi Pratama								
5.	Balqis Adriliani								
6.	Brian Al Faiz								
7.	Daffa Harish								
8.	Dava Firmansyah								
9.	Keke Syahputri								
10.	Husna Azzahra								
11.	Muammarul Ahsan								
12.	Malvino Al Fahrezy								
13.	Muadzah Ufaira								
14.	Naura Jihan								
15.	Nafisah Reyhani								
16.	Prayoda Pahrezy								
17.	Pahriza Maulana								
18.	Ricky Saputra								
19.	Rakha Adrian								
20.	Shinta Alesya								
21.	Zuyina Safhia								
22.	Zahira Qwin								
23.	Aikel								
24.	Husni								
Jumlah									
Persentase setiap aspek									
Nilai Rata-rata									
Persentase ketuntasan									

Lampiran 4**Peningkatan hasil belajar siswa pada pretest, siklus I dan siklus II dan persentase %**

Lampiran 5**Taraf ketuntasan hasil belajar siswa setiap siklus**

No	Keterangan	Jumlah siswa		Persentase	
		Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II
1.	Tuntas	12	20	50%	83,3%
2.	Tidak tuntas	12	4	50%	16,6%

Lampiran 6**Diagram keseluruhan hasil belajar siswa kelas V Mis Al-Hidayah Namorambe**

Lampiran 7

Dokumentasi penelitian di Mis Al-Hidayah Namorrambe



Lampiran 8

Lampiran K1

FORM K 1



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
 Website :<http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Yth : Ketua dan Sekretaris
 Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 FKIP UMSU

Perihal : PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Siti Rahmadani Harahap
 N P M : 2002090175
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Kredit Kumulatif : 122,0
 IPK : 3,75

Persetujuan Ketua/ Sekretaris Prog./Studi	Judul yang diajukan	Disyahkan Oleh Dekan Fakultas
	Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Menghargai Peninggalan Sejarah di Sekolah MIS Al-Hidayah Namorambe	13/2/2024
	Penerapan Media Bergambar untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS di Kelas V MIS Al-Hidayah Namorambe	
	Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Kelas V MIS Al-Hidayah Namorambe	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Bapak saya ucapkan terima kasih.

Medan, 12 Februari 2024

Hormat Pemohon,

SITI RAHMADANI HARAHAAP

Dibuat Rangkap 3 :
 - Untuk Dekan/Fakultas
 - Untuk Ketua Prodi
 - Untuk Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 9

Lampiran K2

FORM K 2



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. KaptenMukhtarBasri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
 Website :<http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

KepadaYth : Ketua dan Sekretaris
 Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 FKIP UMSU

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Siti Rahmadani Harahap
 NPM : 2002090175
 ProgramStudi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut :

“Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Tipe *Number Head Together* (NHT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Menghargai Peninggalan Sejarah di SD MIS Al-Hidayah Namorambe”

Sekaligus saya mengusulkan/menunjuk Bapak sebagai

Dosen Pembimbing : Dr. Irvan Dahnil, M.Pd

Sebagai Dosen Pembimbing proposal/risalah/makalah/skripsi saya.

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya.

Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak saya ucapkan terima kasih.

Medan, 12 Februari 2024

Hormat Pemohon,

SITI RAHMADANI HARAHAP

Dibuat Rangkap3 :

- Untuk Dekan/Fakultas
- Untuk Ketua Prodi
- Untuk Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 10

Lampiran K3



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
Jln. Mukhtar Basri BA No. 3 Telp. 6622400 Medan 20217 Form : K3**

Nomor : 408 / II.3-AU//UMSU-02/ F/2024
Lamp : ---
Hal : **Pengesahan Proyek Proposal
Dan Dosen Pembimbing**

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa yang tersebut di bawah ini :

Nama : **Siti Rahmadani Harahap**
N P M : 2002090175
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Penelitian : **Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Menghargai Peninggalan Sejarah di Sekolah MIS Al-Hidayah Namorambe**

Pembimbing : **Dr.Irfan Dahnia, M.Pd**

Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis proposal/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan
2. Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan **BATAL** apabila tidak sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan
3. Masa daluwarsa tanggal : **13 Februari 2025**

Medan, 03 Sya'ban 1445 H
13 Februari 2024 M



Wassalam
Dekan

Dra. H. Samsuurnita, M.Pd
NIDN. 0004066701

Dibuat rangkap 5 (lima) :
1. Fakultas (Dekan)
2. Ketua Program Studi
3. Dosen Pembimbing
4. Mahasiswa Yang Bersangkutan
WAJIB MENGIKUTI SEMINAR



Lampiran 11

Berita Acara Bimbingan Proposal



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

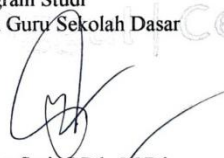
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Nama : Siti Ramadhani Harahap
NPM : 2002090175
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT)* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Menghargai Peninggalan Sejarah di SD MIS Al-Hidayah Namorambe

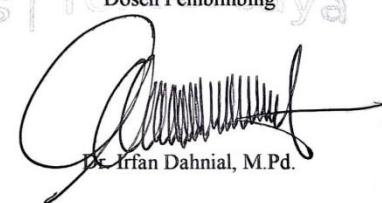
Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Proposal	Paraf
20 Maret 2024	Perbaikan rumusan masalah dan Tujuan masalah	
13 Mei 2024	Perbaikan Landasan teori	
20 Mei 2024	Perbaikan Kerangka Berpikir	
28 Mei 2024	Penambahan penelitian yang relevan	
5 Juni 2024	Perbaikan tata tulis EYD	
10 Juni 2024	Ace	

Medan, Juni 2024

Ketua Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar


Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.

Dosen Pembimbing


Dr. Irfan Dahniyal, M.Pd.

Lampiran 12

Lembar Pengesahan Proposal



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext, 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN PROPOSAL

Panitia Proposal Penelitian Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Strata-1 Bagi

Nama : Siti Ramadhani Harahap
NPM : 2002090175
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT)* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Menghargai Peninggalan Sejarah di SD MIS Al-Hidayah Namorambe

Dengan ini di terimanya proposal ini, maka mahasiswa tersebut sudah layak melakukan seminar proposal

Diketahui Oleh

Disetujui Oleh :
Ketua Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.

Pembimbing

Dr. Arfan Dahniyal, M.Pd.

UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Lampiran 13

Berita Acara Seminar Proposal



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Pada hari ini Selasa, 16 bulan Juli 2024 diselenggarakan seminar prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar menerangkan bahwa :

Nama Lengkap : Siti Rahmadani Harahap
NPM : 2002090175
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Proposal : Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Menghargai Peninggalan Sejarah Di Sekolah Mis Al-Hidayah Namorambe

Revisi / Perbaikan :

No	Uraian/Saran Perbaikan
1	Perbaikan latar belakang Bab 1
2	penambahan rumusan masalah
3	Perbaikan di bab II model pembelajaran kooperatif
4	penambahan kelebihan model NHT Bab II
5	penambahan lembar tes dan observasi di Bab III
6	Perbaikan RPP diganti dgn modul

Medan, 13 September 2024

Proposal ini dinyatakan Layak/ Tidak Layak* dilanjutkan untuk penulisan skripsi.

Diketahui

Ketua Program Studi

Suci Perwita Sari, S.Pd, M.Pd.

Al Pembahas

Melyani Sari Sitepu, S.Sos., M.Pd.

Lampiran 14

Lembar Pengesahan Hasil Semina Proposal



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL

Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama Lengkap : Siti Rahmadani Harahap
 NPM : 2002090175
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Judul Proposal : Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Menghargai Peninggalan Sejarah Di Sekolah Mis Al-Hidayah Namorambe

Pada hari Selasa, tanggal 16 Juli, tahun 2024 sudah layak menjadi proposal skripsi.

Medan 13 September 2024

Disetujui oleh :

Pembahas

Melyani Sari Sitepu, S.Sos., M.Pd.

Pembimbing


Dr. Irfan Dahniyal, M.Pd.

Diketahui oleh
 Ketua Program Studi

Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.

Lampiran 15

Lembar Berita Acara Bimbingan Skripsi

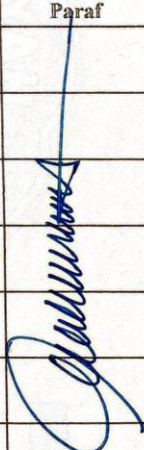


MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

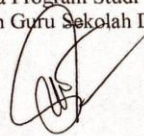
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : Siti Rahmadani Harahap
 NPM : 2002090175
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Judul Proposal : Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Menghargai Peninggalan Sejarah di Sekolah MIS Al-Hidayah Namorambe


Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf
25 Sep 2024	Bimbingan bab 4	
30 Sep 2024	Kroscek data pada siklus 1	
4. Okt 2024	Kroscek data siklus II	
9. Okt 2024	Penguaan Pembatasan sebagai Pisuu analisa	
14. Okt 2024	Perbaikan Penyusunan berkas	
15. Okt 2024	Acc sidang Meja hijau	

Ketua Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar



Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.


Medan, Oktober 2024
Dosen Pembimbing



Dr. Irfan Dahnil, M.Pd.

Lampiran 16

Lembar pengesahan skripsi



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

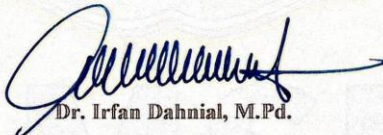
بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

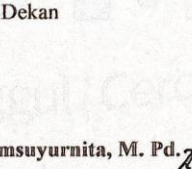
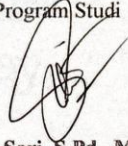
Nama Lengkap : Siti Rahmadani Harahap
 NPM : 2002090175
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Judul Proposal : Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Menghargai Peninggalan Sejarah di Sekolah MIS Al-Hidayah Namorambe

Sudah layak disidangkan.

Medan, Oktober 2024
 Disetujui oleh:
 Pembimbing


 Dr. Irfan Dahniyal, M.Pd.

Diketahui oleh:

Dekan	Ketua Program Studi
	
Dra. Hj. Syamsuyurnita, M. Pd.	Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.

Lampiran 18

Surat Balasan Riset



YAYASAN PENDIDIKAN AL-HIDAYAH NAMO RAMBE
MADRASAH IBTIDAIYAH SWASTA(MIS) AL-HIDAYAH
 NSM : 111212070060
 NPSN : 60703759

Jl. Perintis Kemerdekaan (Komp. Mesjid Al-Hidayah)Desa Namo Rambe, Kecamatan Namo Rambe, Kabupaten Deli Serdang Kode Pos 20356.
 HP: 0852-9761-3421

SURAT KETERANGAN

Nomor : 06/MIS.HID/IX/2024

Perihal : Balasan Permohonan Izin Riset

Dengan Hormat,

Menanggapi surat dari Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara program studi pendidikan guru sekolah dasar Nomor 2479/II.3-AU/UMSU-02/F/2024 pada tanggal 20 September 2024 maka kepala MIS Al-Hidayah Namo Rambe dengan ini menerangkan mahasiswa dibawah ini :

Nama : Siti Rahmadani Harahap
 NPM : 2002090175
 Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Judul Penelitian : Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi menghargai Peninggalan Sejarah di Sekolah MIS Al-Hidayah Namorambe

Dengan ini kami menyetujui riset yang akan dilaksanakan saudara/I di MIS Al-Hidayah Namo Rambe. Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dipergunakan sebagaimana semestinya.

Namo Rambe, 25 September 2024

Kepala Sekolah MIS Al-Hidayah

Khalifah, S.Pd.I

Lampiran 19

Hasil Turnitin

FILE skripsisiti rahma R.docx

ORIGINALITY REPORT

13%

SIMILARITY INDEX

10%

INTERNET SOURCES

5%

PUBLICATIONS

9%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.umsu.ac.id Internet Source	2%
2	Submitted to IAIN Bengkulu Student Paper	1%
3	pgsd15a1-umc.blogspot.com Internet Source	1%
4	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
5	iaibbc.e-journal.id Internet Source	1%
6	sdnbantarkalong.blogspot.com Internet Source	<1%
7	Submitted to Universitas Jambi Student Paper	<1%
8	repository.uinsu.ac.id Internet Source	<1%
9	Submitted to stipram Student Paper	<1%

Lampiran 20

DAFTAR RIWAYAT HIDUP**I. IDENTITAS DIRI**

Nama	: Siti Rahmadani Harahap
NPM	: 2002090275
Tempat/Tanggal Lahir	: Medan, 16 Februari
Jenis Kelamin	: Perempuan
Agama	: Islam
Alamat	: Jl. Irigasi no 6
Email	: sitirahmadaniharahap16@gmail.com
No.Hp	: 0813-7722-0065

II. NAMA ORANG TUA

Ayah	: -Pegang Harahap -Alm Morang Harahap
Ibu	: -Almh Nurhayati Siregar -Erna Pakpahan

IV. RIWAYAT PENDIDIKAN

- SDN 066038 Medan Tahun 2014
- Mts Nurul Huda Tahun 2017
- SMK Yapim Taruna 2020
- Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Tahun 2020-Sekarang